



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN HIGH SCOPE TERHADAP
PERKEMBANGAB SOSIAL EMOSIONAL ANAK 3- 4 TAHUN DI PAUD
AZZAHRA PRESCHOOL TAHUN AJARAN 2019-2020**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

TANTI ERNA

NIM. 0308161042

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

2020



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN HIGH SCOPE TERHADAP
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK 3- 4 TAHUN DI PAUD
AZZAHRA PRESCHOOL TAHUN AJARAN 2019-2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Prodi Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

TANTI ERNA
NIM. 0308161042

Dosen Pembimbing:

Pembimbing I

Dr. Khadijah, M.Ag
NIP. 196503272000032001

Pembimbing II

Dra. Arlina, M.Pd
NIP. 19680607 199603 2 0

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925 Fax. 6615683 Medan Estate 203

SURAT PENGESAHAN

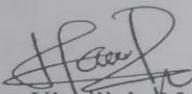
Skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran High Scope Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak 3-4 Tahun di Paud Azzahra Preschool Tahun Ajaran 2019-2020." oleh Tanti Erna yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan tanggal:

7 Agustus 2020 M
17 Dzulhijjah 1441 H

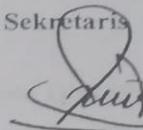
Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

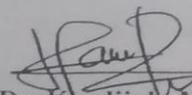
Ketua


Dr. Khadijah, M.Ag
NIP. 196503272000032001

Sekretaris

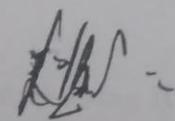

Sapri, S.Ag, M.A
NIP. 197012311998031023

Anggota Penguji


1. Dr. Khadijah, M.Ag
NIP.196503272000032001


2. Dra. Arlina, M.Pd
NIP.196806071996032001


3. Dr. Masganti Sit, M.Ag
NIP. 196708211993032007


4. Nunzairina, M.Ag
NIP. 1973082772005012005



Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


M. Amiruddin Sihaan, M.Ag
NIP. 196010061994031002

Nomor : Istimewa
Lamp :-
Hal : Skripsi
a.n. **Tanti Erna**

Medan, 20 Juli 2020
Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN-SU
di -
Medan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

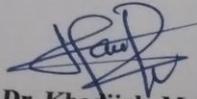
Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : **Tanti Erna**
NIM : **0308161042**
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**
Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran High Scope Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak 3-4 Tahun di PAUD Azzahra Preschool Tahun Ajaran 2019-2020**

Dengan ini kami menilai Skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I


Dr. Khadijah, M.Ag
NIP.196503272000032001

Pembimbing II


Dra. Arlina, M.Pd
NIP.196806071996032001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tanti Erna
NIM : 03081621042
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran High Scope Terhadap
Perkembangan Sosial Emosional Anak 3-4 Tahun di Paud
Azzahra Preschool Tahun Ajaran 2019-2020

Menyatakan dengan sepenuhnya, bahwa skripsi yang berjudul di atas adalah asli dari pikiran saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya Saya bersedia menerima segala konsekuensinya bila pernyataan saya ini tidak benar

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 05 Mei 2020

Penulis



TANTI ERNA
NIM. 0308161042

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr.wb

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Pengaruh Model Pembelajaran High Scope Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak 3-4 Tahun di Paud Azzahra Preschool Tahun Ajaran 2019-2020”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Swt sebagai pembawa rahmat bagi seluruh alam

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi persyaratan gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak, baik bersifat materil dan inmateril sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh sebab itu dengan kerendahan hati, dan hormat penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidur Rahman, M.Ag, selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan beserta para staffnya yang telah memberikan berbagai fasilitas selama mengikuti perkuliahan
2. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan
3. Ibu Dr. Khadijah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sumatera Utara Medan, penasehat akademik dan juga

sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan bany a arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

4. Ibu Dra. Arlina M.Pd .selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberika n banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalankan perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
6. Dheby Edrini S. Psi, selaku kepala sekolah di Paud Azzahra Preschhol yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Teristimewa penulis sampaikan.terima kasih dengan setulus hati kepada orang tua tercinta, terutama kepada Ayahanda Senang , dan kepada Ibunda tercinta Yehni , sampai sedetik ini yang tiada hentinya menghanturkan doa, kasih sayang, motivasi dan dukungan yang sangat berharga serta dukungan moril dan materil kepada penulis yang tak pernah putus sehingga dapat menyelesaikan studi sampai ke bangku sarjana Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga dengan surga-Nya yang mulia. Dan terima kasih juga kepada adik penulis yaitu Muhammad Farhan dan yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan untuk terselesaikannya skripsi ini.
8. Untuk teman-teman seperjuangan kepada Ananda Putri , Wezas, Irma Juliantika, Miftahul Jannah Addaudy,dan seluruh teman-teman

mahasiswa PIAUD-3 khususnya, dan terkhusus buat teman kiki Sibolga dan serta teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah mendukung dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepada fatner mengajar penulis sekaligus sebagai kakak yaitu Ela sukma S.Pd dan Renda Melati S.Pd yang selalu memberikan dukungan, semangat serta doanya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Terakhir penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah ikut memberikan motivasi, dukungan dan doa dalam pembuatan skripsi ini, penulis tidak dapat menyebutkannya satu persatu.

Semoga Allah Swt membalas semua yang telah diberikan Bapak/Ibu serta Saudara/i, kiranya kita semua tetap dalam lindungan-Nya demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah keilmuan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Medan, 02 April 2020

Penulis

TANTI ERNA

NIM. 0308161042

ABSTRAK



Nama : Tanti Erna
Nim : 0308161042
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I : Dr. Khadijah, M.Ag
Pembimbing II : Dra. Arlina, M.Pd
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran High Scope Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 3-4 tahun di PAUD Azzahra Preschool Tahun Ajaran 2019-2020

Kata Kunci: High Scope, Perkembangan Sosial Emosional Anak

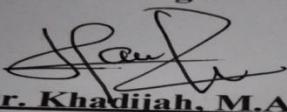
Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui pengaruh model pembelajaran high scope terhadap perkembangan sosial emosional anak di PAUD Azzahra Preschool, dan mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran high scope dan model pembelajaran kelompok terhadap perkembangan sosial emosional anak di Paud Azzahra Preschool.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Quasi Eksperimental Design*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 orang anak, Penarikan sampel menggunakan teknik Random Sampling dan Instrumen pengumpulan data menggunakan tes, teknik analisis data menggunakan uji statistik, yaitu uji normalitas, uji homogenitas serta uji hipotesis dengan menggunakan uji-t

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh model pembelajaran high scope terhadap perkembangan sosial emosional anak di PAUD Azzahra Preschool, hal ini terlihat dari nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberiperlakukan yaitu 12,8 menjadi 14,7 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu

32,4249 > 1,16037 (2) Ada pengaruh model pembelajaran kelompok terhadap perkembangan sosial emosional anak tetapi sedikit pengaruhnya di PAUD Azzahra Preschool, terlihat dari rata-rata 10,86 menjadi 11,86 dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $4,76 < 2,16037$, (3) Ada perbedaan pengaruh model pembelajaran hing scope terhadap dengan model pembelajaran kelompok terhadap perkembangan terhadap perkembangan sosial emosional anak di PAUD Azzahra Preschool terlihat dari uji hipotesis *post-test* kedua kelas yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $12,995 > 2,16037$.

Pembimbing I

ng > t_{tabel} yaitu $12,995 > 2,16037$.
Pembimbing I

Dr. Khadijah, M.Ag
NIP .196503272000032001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Kerangka Teoritis	7
1. Perkembangan Sosial Emosional Anak.....	7
a. Defenisi Perkembangan Sosial Emosional Anak.....	7
b. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional Anak	11
c. Indikator Perkembangan Sosial Emosional	13
d. Faktor Mempengaruhi Perkembanagan Sosial Emosional Anak....	16
2. Model Pembelajaran High Scope	18
a. Defenisi Model Pembelajaran Pemebelajaran High Scope	18

b.	Tujuan Pengembangan Model Pembelajaran High Scope	19
c.	Mafaat Model Pembelajaran High Scope	20
d.	Kelebihan Model Pembelajaran High Scope	21
e.	Kekurangan Model Pembelajaran High Scope.....	21
B.	Penelitian yang Relevan	22
C.	Kerangka Berpikir	26
D.	Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III	METODE PENELITIAN	28
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
B.	Jenis Penelitian	28
C.	Desain Penelitian	30
D.	Populasi dan Sample	30
E.	Variabel Penelitian	30
F.	Defenisi Konseptual dan Defenisi Operasional.....	31
G.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	32
H.	Teknik Analisi Data.....	38
I.	Prosedur Penelitian.....	42
BAB IV	HASIL PENELITIAN	44
A.	Temuan Umum	44
1.	Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Azzahra Preschool.....	44
2.	Profil Sekolah	44
3.	Visi, Misi dan Tujuan PAUD Azzarah Preschool.....	44
4.	Indensitas Sekolah	45
5.	Struktur Organisasi Sekolah PAUD Azzahra Preschool	46

B. Temuan Khusus	46
1. Diskripsi Data dan Hasil Penelitian.....	46
2. Data Hasil Penelitian	47
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian	60
1. Uji Normalitas	60
2. Uji Homoginitas	62
3. Uji Hipotesis	64
D. Pembahasan	67
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Eksperimen dan Kontrol	29
Tabel 3.2 Samlpe Penelitian.....	30
Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Observasi.....	34
Tabel 3.4Rubrik Penilaian.....	37
Tabel 4.1Data Nilai Hasil Test Eksperimen	47
Tabel 4.2Data Nilai Hasil Test Kontrol.....	49
Tabel 4.3Hasil Pre test Eksperimen Dan Kontrol	50
Tabel 4.4Hasil Post Test Eksperimen Dan Kontrol	52
Tabel 4.5hasil Nilai Rata-rata	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Data Normalitas Eksperimen	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Data Normalitas Kontrol	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Variabel	57
Tabel 4.9 Data Hasil Homogen	57
Tabel 4.10 Data Hipotesis	59
Tabel 4.11 Data Perhitung Pre test Eksperimen dan Kontrol	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian	27
Gambar 3.1Paradigma Penelitian	30
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Paud Azzahra Preschool.....	46
Gambar 4.2 Diagram post test Eksperimen.....	51
Gambar 4.3 Diagram Pre test Kontrol	53

DAFTAR LAMPIRAN

Jaringan Indikator

Kisi- kisi Lembar Observasi Perkembangan Sosial Emosional Anak

Rubrik Penilaian Perkembangan Sosial Emosional Anak

Instrumen Penilaian

Data Pretest Kelas Eksperimen

Data Posttest Kelas Eksperimen

Data Posttest Kelas Kontrol

Data Pretest Kelas Kontrol

Tabel Nilai Kritis Lilifours

Tabel Nilai Distribusi F

Tabel Nilai Distribusi T

Prosedur Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Standar Deviasi Kelas Eksperimen
Dan Kelas Kontrol

Prosedur Perhitungan Uji Normalitas Data Perkembangan Sosial Emosional

Prosedur Perhitungan Uji Homogenitas Perkembangan Sosial Emosional

Prosedur Pengajuan Hipotesis

RPPH

Foto Anak

Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan Masa anak usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi anak untuk mengasah segala aspek perkembangan anak usia dini khususnya aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini. Perkembangan sosial berkaitan dengan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya yaitu dengan keluarga, teman sebaya dan orang-orang disekitarnya. Anak perlu dibiasakan dan dilatih untuk bersosialisasi dengan teman-temannya. Bila anak tidak dibiasakan untuk bersosialisasi, maka anak akan cenderung sulit beradaptasi di lingkungan barunya.

Aspek sosial emosional yang ada pada diri anak mampu dikembangkan melalui kegiatan bermain anak akan belajar mengenal jenis kelamin mereka bagaimana membina hubungan dengan orang lain, mengerti aturan, bisa berbagi dengan orang lain, menunggu giliran, dan mampu memahami orang lain. Sebab, pada saat bermain anak mampu berinteraksi dengan anak yang lain. Interaksi tersebut mengajarkan anak bagaimana cara merespons, memberi dan menerima, menolak atau setuju dengan ide dan perilaku anak yang lain.¹ Dengan perkembangan sosial emosional maka untuk mengembangkan sosial emosional maka mampu memahami orang lain dan mudah berinteraksi dengan teman dan lingkungannya baik itu lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Pada model pembelajaran ini high scope anak dituntut untuk memilih pembelajaran apa yang akan mereka pelajari. Dan dengan anak dibiarkan memilih

¹Santoso, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Citra Pendidikan, 2002), h. 121

kegiatan mereka sendiri maka itu akan sangat baik untuk perkembangan kognitif, sosial emosional dan bahasa anak dan membuat mereka mengingat materi lebih lama. High/Scope beranggapan bahwa anak belajar berdasarkan interaksi pribadi dengan ide-ide, pengalaman langsung, dan objek fisik serta pemikiran logis. Model ini juga memberikan waktu kepada anak untuk bermain secara berkelompok sehingga hal ini akan mengembangkan sosialisasi pada diri anak. Dengan menggunakan model pembelajaran maka dengan mudah akan mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional dan kognitif. Dengan model pembelajaran high scope maka anak akan berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungannya dan bermain berkelompok maka dengan pembelajaran high scope lebih mudah mengembangkan sosial emosional.

Pada penelitian yang dilakukan Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Femmi Nurmalitasari Volume 23, No 2, Desember, 2015 Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada yang berjudul Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. Perkembangan sosial anak diperoleh dari kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respons lingkungan terhadap anak. Perkembangan sosial yang optimal diperoleh dari respons sosial yang sehat dan kesempatan yang diberikan kepada anak untuk mengembangkan konsep diri yang positif. Melalui kegiatan bermain, anak dapat mengembangkan minat dan sikapnya terhadap orang lain. Dan sebaliknya aktivitas yang terlalu banyak didominasi oleh guru akan menghambat perkembangan sosial emosi anak.²

Berdasarkan yang di observasi di PAUD Azzahra Prescool Jalan Kapten M. Jamil Lubis 57, dari 30 anak terdapat 25 anak atau 80 % anak yang belum

²Nurmalitasari, *Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah*, (Universitas Gajah Mada: 2015), h.11-12.

berkembang sosial emosiaonalnya dan 5 orang anak atau 20% yang sudah berkembang kemampuan sosial emosional anak. Untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak terdapat beberapa anak yang masih belum mampu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri dan, kemampuan membina hubungan dengan orang lain . Berdasarkan masalah tersebut permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah persoalan penerapan model high scopedi PAUD Azzahra Prescool Jalan Kapten M. Jamil Lunbis No 57 Tahun Ajaran 2019/2020 . Sebagai lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan model pembelajaran hing scope tentunya terdapat hal-hal yang spesifik. Untuk itu peneliti mengambil judul penelitian tentang “pengaruh model hing scope terhadap perkembangan sosial emosional Anak Usia 3-4 Tahun PAUD Azzahra Prescool Jalan Kapten M. Jamil Lunbis No 57 Tahun Ajaran 2019/2020 .

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahapan pendeskripsian masalah-masalah yang berkaitan dengan latar belakang di atas, dan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Kurang hubungan sosial dengan baik PAUD Azzahra Preschool Jalan Kapten M. Jamil Lubis No 57 .
2. Perlakuan dan memperlakukan anak PAUD Azzahra Preschool Jalan Kapten M. Jamil Lubis No 57.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan indenfikasi masalah tersebut, peneliti membatasi masalah penelitian mengenai aspek perkembangan sosial emosional dalam model

pembelajaran high scope anak 3-4 tahun. di PAUD Azzahra Preschool Jalan Kapten M. Jamil Lubis No 57.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan peneliti yaitu

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran high scope terhadap perkembangan sosial emosional anak 3-4 tahun di PAUD Azzahra Prescool Jalan Kapten M. Jamil Lunbis No 57 ?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajarankelompok terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 3-4 tahun di PAUD Azzahra Prescool Jalan Kapten M. Jamil Lunbis No 57 ?
3. Apakah ada perbedaan pengaruh model pembelajaran high scope dengan model pembelajaran kelompok terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 3-4 tahun di PAUD Azzahra Prescool Jalan Kapten M. Jamil Lunbis No 57 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaranhigh scope terhadap perkembangan sosial emosional Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Azzahra .
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kelompok terhadap perkembangan sosial emosional Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Azzahra .

3. Untuk mengetahui adanya perbedaan pengaruh model pembelajaran high scope dengan model pembelajaran kelompok terhadap perkembangan sosial emosional Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Azzahra Prescool .

F. Mafaat Penelitian

Dari penelitian tersebut maka peneliti berharap dapat memberikan mafaat :

1. Mafaat Teoritis

Menambah wawasan dan mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan pengaruh pendekatan pembelajaran high scope terhadap perkembangan sosial emosional Anak Usia 3-4 Tahun PAUD Azzahra Preschool .

2. Secara Praktis

a. Anak

pengaruh pendekatan pembelajaran high scope terhadap perkembangan sosial emosional Anak dapat memberikan pengetahuan baru untuk anak untuk mengembangkan sosial emosional anak di di PAUD Azzahra Preschool jalan Kapten M.Jamil Lubis 57 .

b. Guru

Menambah masukan tentang pengaruh pendekatan pembelajaran high scope terhadap perkembangan sosial emosional Anak Usia 3-4 Tahun PAUD Azzahra Preschool Jalan Kapten M. Jamil Lubis 57 .

c. Sekolah

Sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan dan informasi mengenai pengaruh model pembelajaran high scope terhadap perkembangan sosial emosional anak di PAUD Azzahra Preschool .

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

a. Defenisi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Pada Menurut Agus Efendi kecerdasan emosional adalah jenis kecerdasan yang fokusnya memahami, memahami, mengenali, merasakan, mengelola dan memimpin perasaan diri sendiri dan orang lain serta mengaplikasikan dalam kehidupan pribadi dan sosial, kecerdasan dalam memahami, meningkatkan, mengelola dan memimpin, memotivasi diri sendiri dan orang lain untuk mengoptimalkan fungsi energi, informasi hubungan dan pengaruh bagi pencapaian-pencapaian tujuan yang kehendaki dan ditetapkan.³ Sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli Aspek sosial juga mampu dikembangkan melalui kegiatan bermain, anak akan belajar mengenal jenis kelamin mereka bagaimana membina hubungan dengan orang lain, mengerti aturan, bisa berbagi dengan orang lain, menunggu giliran, dan mampu memahami orang lain. Sebab, pada saat bermain anak mampu berinteraksi dengan anak yang lain. Dengan perkembangan sosial emosional maka untuk mengembangkan sosial emosional maka mampu memahami orang lain dan mudah berinteraksi dengan teman dan lingkungannya baik itu lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat

Menurut Goleman menyatakan bahwa koordinasi suasana hati adalah inti dalam hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan

³Risma Kharisma, *EQ Power Panduan Meningkatkan Kecerdasan Emosional*, (Bandung: CV Citra Praya, 2008), h 178

memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya. Lebih lanjut Goleman mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, memotivasi diri, empati dan keterampilan sosial.⁴ sesuai definisi tentang kecerdasan emosional yang disampaikan oleh Goleman bahwa sosial emosional adalah kemampuan seseorang atau individu mengatur kehidupan emosinya.

Perkembangan sosial merupakan proses belajar anak dalam menyesuaikan diri dengan norma, moral dan tradisi dalam sebuah kelompok Piaget menunjukkan adanya sifat egosentris yang tinggi pada anak karena anak belum dapat memahami perbedaan perspektif pikiran orang lain. Pada tahapan ini anak hanya mementingkan dirinya sendiri dan belum mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain.

Anak belum mengerti bahwa lingkungan memiliki cara pandang yang berbeda dengan dirinya . Anak masih melakukan segala sesuatu demi dirinya sendiri bukan untuk orang lain . Awal perkembangan sosial pada anak tumbuh dari hubungan anak dengan orang tua atau pengasuh dirumah terutama anggota keluarganya. Anak mulai bermain bersama orang lain yaitu keluarganya. Tanpa disadari anak mulai belajar berinteraksi dengan orang diluar dirinya sendiri yaitu dengan orang-orang disekitarnya.

Interaksi sosial kemudian diperluas, tidak hanya dengan keluarga dalam rumah namun mulai berinteraksi dengan tetangga dan tahapan selanjutnya ke

⁴Muhammad Ali,*Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*,(Kuala Lumpur: Pts Publications, 2003) h, 141 .

sekolah .5 Dengan kata lain perkembangan sosial emosional sangat penting dalam aspek perkembangan anak usia dini dimana anak dapat bersosialisasi dengan temannya sebaya dan dengan perkembangan sosial emosional maka anak lebih mudah berinteraksi dengan teman sebaya dan dilingkungan masyarakat .

Emosi Lazarus adalah suatu keadaan yang kompleks pada diri organisme yang meliputi perubahan secara badaniah dalam bernafas, detak jantung, perubahan kelenjar dan kondisi mental, seperti keadaan mengembirakan yang ditandai dengan perasaan yang kuat biasanya disertai dengan dorongan yang mengacu pada suatu bentuk perilaku .6 Sebagaimana yang dijelaskan para ahli diatas perubahan emosi bisa berubah itu tergantung bagaimana yang dilihat anak dan diperlakukan dan memperlakukan anak dengan perasaannya dan mengacu pada suatu bentuk perilaku.

Menurut Lawrence E. Shapiro sebagaimana di ungkapkan Psikologi Belajar PAUD, Emosi adalah kondisi kejiwaan manusia.7Emosi pada umumnya berlangsung dalam waktu yang relatif singkat sehingga emosi berbeda dengan mood. Emosi secara bahasa berarti luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu yang singkat. Emosi pada umumnya berlangsung secara singkat yang menjadikan emosi berbeda dengan Mood. Mood merupakan suasana hati yang umumnya berlangsung lebih lama daripada emosi tetapi intensitasnya kurang jika dibandingkan dengan emosi. Misalnya, jika seorang mengalami kebencian atau emosi kebencian tersebut tidak hilang begitu saja tapi terus berlangsung dalam jiwa seseorang hal inilah yang dimaksud dengan mood.

⁵Devita Puspita, *Belajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini*,(Malang: UB pres, 2018), h.

6

⁶Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*,(Jakarta: Kencana.2011), h,16.

⁷Suryadi, *Psikologi Belajar PAUD*,(Yogyakarta: Pegagogja, 2010), h,109 .

Sosial merupakan proses belajar anak dalam menyesuaikan diri dengan norma, moral dan tradisi dalam sebuah kelompok Piaget menunjukkan adanya sifat egosentris yang tinggi pada anak karena anak belum dapat memahami perbedaan perspektif pikiran orang lain Pada tahapan ini anak hanya mementingkan dirinya sendiri dan belum mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain .

Anak belum mengerti bahwa lingkungan memiliki cara pandang yang berbeda dengan dirinya . Anak masih melakukan segala sesuatu demi dirinya sendiri bukan untuk oran lain . Dalam Al-quraan sudah dijelaskan dalam surah al-Hujarat ayat 13 penyakit hati banyak menimpa kebanyakan manusia yang memiliki jiwa yang rendah.8 Cara untuk menghilangkan sifat dengki dan amarah atau emosi hendaklah ia mengetahui Bahwa hikmah Allah Swt menuntut adanya keutamaan ini pada manusia ini maka janganlah ia memperotes atau membenci hikamah Allah dan tidak mencela Allah serta berhati-hati dari melakukan perbuatan maksiaat dan mengendalikan emosi atau amarah



Artinya

8 Shafawan dkk, *Mufrada al-quran* (Beirut: Dar at-qalam) h, 580 .

“ Wahai manusia sungguh kami telah menciptakan kamu dari seseorang laki-laki dan seseorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa sungguh Allah mengetahui dan teliti ”

Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam al-quraan diatas bahawasannya banyak sifat emosi manusia terutama sifat dengki dan sifat iri hati maka dengan ayat diatas kita sebagai guru harus membimbing anak-anak menjadi pribadi yang lebih baik. Dan janganlah terlalu suka emosi dan iri hati sesama manusia jadikan apa yang dimiliki orang menjadi motivasi untuk kita sendiri.

b. Karakteristik Perkembangan Sosial-Emosional Anak

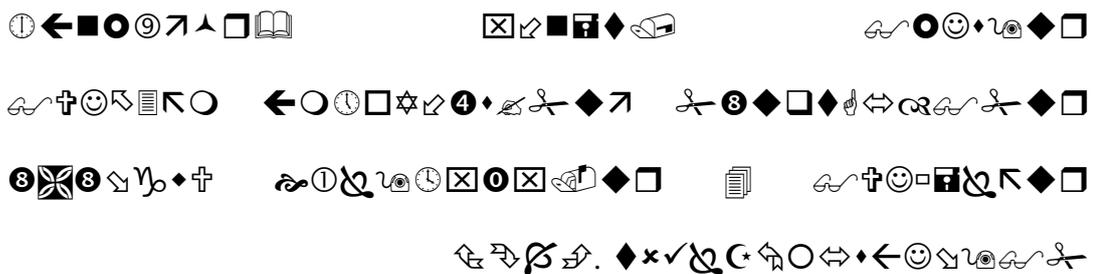
Pada uraian tentang konsep kecerdasan emosi, sebagai mana yang telah dipaparkan diatas, sebetulnya sebgai unsure dan karakteristik kecerdasan emosi sudah dikenali . Menurut Peter Salovey dan Jhon Mayer terdapat uraian tentang unsure dan ciri yang seharusnya melekat pada konteks kecerdasan emosi.adalah Empati (Kepekaan terhadap perasaan orang lain), Mengalokasikan rasa marah,kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri .⁹ Sebagimana yang dijelaskan para ahli diatas karakteristik perkembangan sosial emosional anak usia dini unik dan dapat dilihat dari proses pembelajaran dan bersosialisasinya dengan teman sebayanya .

Karakteristik perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah Empati maksud dari empati ini adalah Anak bisa melihat dan merasakan perasaan orang lain atau temannya baik itu temannya baik atau buruk perasaan orang atau kata lain

⁹Djalii, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 522

anak bisa peka Mengalokasikan rasa marah adalah Anak bisa melakukan rasa ramahnya dengan orang lain dan dapat mengalokasikan rasa ramah dan mudah bergaul dengan temannya Kemandirian adalah Anak bisa melakukan kegiatannya dengan mandiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain . Misalnya anak sudah bisa membuka bajunya tanpa meminta kepada orang tua untuk membuka bajunya, Kemampuan menyesuaikan diri adalah Anak bisa menyesuaikan diri dengan dengan baik dengan lingkungan baik itu lingkungan rumah dan lingkungan sekolah.

Sejalan dengan penambahan usia, kematangan berpikir juga mencapai puncaknya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat al-Qashash ayat 14 sebagai berikut:



Artinya: *dan setelah Musa cukup umur dan sempurna akalnya, kami berikan kepadanya hikmah (kenabian) dan pengetahuan. Dan demikianlah kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.*

Tim Kementerian Agama RI menafsirkan ayat ini tentang sikap Musa terhadap Fir'aun. Meskipun Fir'aun telah membesarkannya, namun Musa dapat melihat kekejaman yang dilakukan Fir'aun kepada kaum Bani Israil. Naluri Musa berpihak kepada kaum yang tertindas, meskipun yang melakukan penindasan itu adalah orang yang telah berjasa kepada dirinya. Dengan kedewasaan pikiran Fir'aun dia dapat menahan diri untuk tidak berkelahi dengan Fir'aun sampai Allah mengutusny

menjadi Rasul. Allah hanya akan memberikan risalahnya kepada orang-orang yang akalnya telah mencapai kedewasaan.¹⁰

Imam al-Ghazali berkata Anak adalah amanat bagi orangtuanya, hatinya bersih, suci dan polos . Kosong dari segala ukiran dan gambaran. Anak akan selalu menerima segala yang diukirnya, dan akan cenderung terhadap apa saja yang mempengaruhinya . Maka apabila dia dibiasakan dan diajarkan untuk melakukan kebaikan, niscaya akan seperti itulah anak terbentuk . Sehingga kedua orangtuanya akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sang anak akan menjadi orang yang terdidik . Namun apabila seorang anak dibiasakan untuk melakukan kejahatan dan ditelantarkan bagaikan binatang liar, sengsara dan celakalah ia. Dosanya akan ditanggung langsung oleh kedua orangtunya sebagai penanggung jawab dari amanat Allah.¹¹

Hadits yang berkaitan yang menerapkan pentingnya mendidik anak sejak usia dini adalah :

يُهَوِّدَانِيهِ ”قَالَ رَسُولُ اللَّهِ لِيَّ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ مَائِمٌ مَوْلُودٍ إِلَّا يُؤَدُّ عَلَيْنَا الْفِطْرَةَ تَفَأْبُواهُ
”أَوْ يُنَصِّرَانِيهِ“

Artinya: ” *Setiap anak dilahirkan atas fitrah (kesucian agama yang sesuai dengan naluri), sehingga lancar lidahnya, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia beragama yahudi, nasrani, atau majusi.*” (H.R. Bukhori) .

Penjelasan dari hadist tersebut bahwa anak adalah anugerah dan bagaimana cara mendidik anak yang berakhlak baik dan membiaskan anak untuk berbuat baik Maka apabila dia dibiasakan dan diajarkan untuk melakukan kebaikan,

¹⁰Masganti Sit, (2015), *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 74.

¹¹Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. I, h. 85- 86

niscaya akan seperti itulah anak terbentuk. Sehingga kedua orangtuanya akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sang anak akan menjadi orang yang terdidik”.

c. Indikator perkembangan sosial anak usia dini

Menurut Erikson Dalam Buku Sujiono indikator dari perkembangan sosial emosional itu adalah ada tiga yaitu, rasa percaya diri, kemandirian dan inisiatif.¹² Pendapat Hasan perkembangan sosial emosional anak usia dini sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial. Hal itu dikarenakan emosi yang ditampilkan anak usia dini sebenarnya respons dari hubungan sosial yang ia jalani dengan orang lain dan emosi tersebut juga akan mempengaruhi berkelanjutan hubungan sosial tersebut.

Ada beberapa indikator dari perkembangan sosial emosional anak usia dini mengerti keinginan orang lain, mengerti dengan lingkungan bermain, berinteraksi dengan suasana bermain, bergembira, dapat menunjukkan rasa kepedulian dan menunjukkan sikap sabar.¹³ Menurut indikator yang dipaparkan maka penulis menyimpulkan sosial perkembangan sosial emosional anak usia dini berinteraksi dengan teman sebayanya dan mengerti keinginan orang lain. Dengan kata lain perkembangan sosial emosional anak sangat erat hubungannya dengan interaksi dengan teman sebayanya.

Menurut Nugraha pada pendidikan anak usia dini 4-5 tahun perkembangan sosial emosional sudah mulai berjalan. Hal ini tampak dari kemampuan mereka melakukan kegiatan berkelompok bermain maka. Nugraha menyebutkan ada beberapa kemampuan atau indikator pada anak yaitu anak mulai

¹²Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Pt Indeks, 2013), h.24

¹³Aliah Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami: Menyikap Rentang Kehidupan Manusia Dari Pralahiran Hingga Pascakematian*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2006), h 123

mengetahui aturan-aturan dilingkungan bermain, dan anak mulai terbiasa bermain bersama-sama teman sebayanya .¹⁴ Menurut para ahli yang telah dipaparkan perkembangan sosial emosional anak usia dini umur 4-6 tahun sosial emosional anak mulai berjalan dan berkembang sesuai dengan perkembangannya dan bimbingannya baik itu bimbingan dari lingkungan keluarga atau lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat .

Menurut Vygotsky perkembangan sosial emosional anak adalah interaksi dengan orang lain, misalnya interaksi dengan orang tua dan teman sebaya . Karena melalui interaksi tersebut anak mulai mengembangkan sikap sosialnya ditandai dengan adanya kemandirian dan bekerja sama. Indikator dari kegiatan itu misalnya anak mampu menyelesaikan tugasnya sendiri, mau bermain bersama, berbagi dengan orang lain dan mau membantu temannya .¹⁵ Menurut paparan paha ali diatas maka perkembangan sosial emosional anak usia dini dapat berkembang dengan baik yaitu dengan berinteraksi dengan orang tua dan teman sebayanya karna dengan berinteraksi anak lebih cepat berkembang sosial emosional anak biasanya ditandai dengan kemandirian dan cara anak berinteraksi dengan anak atau menunjukkan sikap nya terhadap anak .

Daniel Goleman mengemukakan kecerdasan emosional ada 5 indikator yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi, kemampuan membina hubungan dengan orang lain.¹⁶ Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Goleman kecerdasan emosional dalam pengenalan emosi terhadap anak ada lima yang dapat dikembangkan dalam suatu pembelajaran di

¹⁴Bimo Wagito , *Pengantar Psikologi Umum* ,(Yogyakarta: Andi, 2004), h,203

¹⁵Rahmawati Nugraha, *Metode Pengembangan Sosial Emosional* (Jakarta: viversitas Terbuka),h, 46.

¹⁶Cepi Tratna,*EQ Power Panduan meningkatkan Kecerdasan Emosional*,(Bandung: Cv.Cintra Praya, 2008), h.7

taman kanak-kanak dengan pengembangan kemampuan emosional tersebut maka perkembangan anak semakin baik .

Menurut Yuliani indikator merupakan hasil belajar yang lebih spesifik dan terukur dalam kompetensi dasar . Apabila serangkaian indikator dalam satu kompetensi dasar sudah tercapai, berarti target kompetensi dasar tersebut sudah terpenuhi . Pengaruh pendekatan high scope terhadap perkembangan sosial emosional anak bertujuan untuk mengoptimalkan indikator sebagai berikut :¹⁷ Menurut paparan indikator yang dijelaskan para ahli diatas pengaruh model pembelajaran high scope sangat berpengaruh dengan perkembangan aspek sosial emosional biasanya ditandai dengan interaksi teman dan waktu belajar .

Kemampuan mengelola emosi diri sendiri, kemampuan membina hubungan dengan orang lain, kemampuan menunjukkan rasa empati, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengenali emosi diri sendiri dan kemampuan mengenali emosi orang lain .

Indikator yang digunakan sebagai acuan peneliti untuk mendapatkan data-data agar mencapai kesimpulan adalah: kemampuan mengenali emosi, kemampuan mengelola emosi, menunjukkan rasa empati, kemampuan membina hubungan dengan orang lain, kemampuan mengenali emosi orang lain dan kemampuan mengenali emosi diri sendiri .

d. Faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial Emosional Anak Usia Dini

Menurut Dadan Suryana perkembangan sosial emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya baik orang tua, keluarga dan teman sebayanya . Apabila lingkungan sosial tersebut memfasilitasi atau memperilakan

¹⁷Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, h.11-12

peluang terhadap perkembangan anak secara positif. Maka anak akan mencapai perkembangan sosial secara matang . Namun apabila lingkungan sosial kurang kondusif, seperti perlakuan orang tua yang kasar, sering memarahai acuh ta acauh dan tidak memberi bimbingan cenderung memperlihatkan perilaku yang bersifat mindar, egois dan kurang memiliki perasaan tegang rasa.¹⁸ Sebagaimana dijelaskan para ahli diatas bahwa sosial emosional anak itu sangat dipengaruhi oleh lingkungan tergantung bagaimana cara bersosialisasi dengan lingkungan baik atau buruknya tergantung pada prilaku pencapaian perkembangan sosial emosional anak tersebut .

Perkembangan sosial emosional anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenal aspek kehidupan sosial dan norma dalam bermaasyarakat . Menurut Dadan Suryana perkembangan sosial emosional anak dipengaruhi bebrapa faktor yaitu : ¹⁹sosial emosional sangat dipengaruhi dari bebrapa yang berkaitan dengan lingkungan sekitar kita.

- 1) Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberi pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangannya . Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak . Proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga, pola pergaulan, etika berinteraksi dengan orang lain juga banyak ditentukan oleh keluarga .

¹⁸Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Dan Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana,2016) h, 219.

¹⁹Femi Nurmalasari, *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Prasekolah*, (Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada Volume 23, No 2, Desember 2005 ISSN 08547108) h, 105

- 2) Kematangan untuk dapat bersosialisasi dengan baik diperlukan kematangan fisik dan psikis sehingga mampu mempertimbangkan proses sosial memberi dan menerima nasehat orang lain memerlukan kematangan intelektual dan emosional.
- 3) Status sosial ekonomi sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga dalam masyarakat . Perilaku anak akan banyak memperhatikan kondisi normatif yang telah ditanamkan oleh keluarganya .
- 4) Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah . Hakikat pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu yang normatif, anak memberi warna kehidupan mereka dimasa yang akan datang .
- 5) Kapasitas mental emosi dan kemampuan berfikir dan banyak mempengaruhi seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah dan berbahasa .
- 6) Keluarga memiliki peran yang utama dalam menentukan pengembangan sosial dan emosi anak. Sekolah anak berhubungan dengan guru dan teman-teman sebayanya .Hubungan antara guru dan anak dengan teman sebaya dapat mempengaruhi perkembangan emosi dan sosial anak . Masyarakat disini diartikan sebagai kumpulan individu atau kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan, dan agama. Budaya, kebiasaan, agama, dan keadaan demografi pada suatu masyarakat diakui ataupun tidak memiliki pengaruh dalam perkembangan sosial dan emosi anak usia dini 20. Sesuai yang telah dipaparkan diatas ada beberapa faktor perkembangan sosial emosional anak usia dini yang sangat berkaitan erat dengan yang telah dipaparkan tetapi dalam proses pembelajaran yang sangat dipengaruhi proses perkembangan sosial emosional anak adalah lingkungan baik itu lingkungan sekolah. Rumah ataupun lingkungan masyarakat .

2. Model Pembelajaran High scope

a. Pengertian Model Pembelajaran Hing Scope

Model pembelajaran high scope pada awalnya dikembangkan untuk anak-anak luar biasa dari lingkungan miskin di Ypsilanti, Michingan. Pada tahun 1962, David P. Weikart, direktur pelayanan khusus dari Ypsilanti Public School, yang menamakan Perry Preschool Project (yang kemudian dikenal sebagai High/Scope Preschool Project) Weikart mendesain proyek ini untuk merespon kegagalan yang senantiasa terjadi pada murid SMA dari lingkungan miskin Ypsilanti. Sepanjang tahun tersebut, anak-anak secara konsisten dinilai dalam tingkat bawah dalam tes kecerdasan dan tes prestasi akademik. Ditandai oleh tren atau situasi ini Weikart mencari penyebab dan penyelesaiannya. Weikart menyimpulkan bahwa rendahnya skor IQ direfleksikan oleh terbatasnya kesempatan bagi sekolah untuk melakukan persiapan daripada karena kecerdasan bawaan anak .

Rasulullah juga pernah menjawab pertanyaan anak-anak ketika mereka bertanya dimana Tuhan. Rasulullah menjawab Tuhan ada di langit. Jawaban Rasulullah ini menunjukkan bahwa tidak boleh apriori dengan pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan anak-anak, sebab bertanya merupakan kunci mendapat pengetahuan.

Sejalan dengan pertambahan usia, kematangan berpikir juga mencapai puncaknya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat al-Qashash ayat 14 sebagai berikut:





Artinya: *dan setelah Musa cukup umur dan sempurna akalnya, kami berikan kepadanya hikmah (kenabian) dan pengetahuan. Dan demikianlah kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.*

Tim Kementerian Agama RI menafsirkan ayat ini tentang sikap Musa terhadap Fir'aun. Meskipun Fir'aun telah membesarkannya, namun Musa dapat melihat kekejaman yang dilakukan Fir'aun kepada kaum Bani Israil. Naluri Musa berpihak kepada kaum yang tertindas, meskipun yang melakukan penindasan itu adalah orang yang telah berjasa kepada dirinya. Dengan kedewasaan pikiran Fir'aun dia dapat menahan diri untuk tidak berkelahi dengan Fir'aun sampai Allah mengutusnyanya menjadi Rasul. Allah hanya akan memberikan risalahnya kepada orang-orang yang akalnya telah mencapai kedewasaan.²¹

Weikart juga menyimpulkan bahwa pencapaian siswa yang rendah di sekolah menengah berkorelasi dengan keadaannya di sekolah dasar. Weikart kemudian mencoba untuk memberikan intervensi bagi anak usia 3–4 tahun, dengan tujuan untuk menyiapkan anak-anak pra sekolah dari lingkungan miskin ini agar bisa sukses di sekolah. ²² Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas beberapa ahli di atas model pembelajaran high scope anak belajar dibebaskan dalam proses pembelajarannya disini gurubhanya mengarahkan bagaimana pembelajaran anak

²¹Masganti Sit, (2015), *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 74.

²²Masnipal, *Siapa Menjadi Guru Dan Pengelola Paud Profesional* (Jakarta: PT Gramedia, 2013) h. 68

disekolah biasanya dalam proses pembelajaran high scope banyak aspek yang dikembangkan terutama perkembangan sosial emosional dan perkembangan kognitif

b. Tujuan Pengembangan Model High Scope

Tujuan dari pengembangan High scope Membuat anak memiliki beraneka keterampilan, mencakup pemecahan masalah, interpersonal, dan komunikasi yang sangat penting untuk meraih kesuksesan hidup di masyarakat yang berubah dengan cepat . Kurikulum mendorong inisiatif siswa dengan menyediakan materi, peralatan, dan waktu bagi siswa untuk mengerjakan kegiatan yang mereka pilih . Pada saat yang sama, kurikulum ini juga memberikan kerangka kerja bagi guru untuk membimbing kegiatan mandiri siswa untuk mencapai tujuan belajar kesinambungan.²³ Dimana dalam proses pembelajaran Guru memegang peranan penting dalam kegiatan instruksional untuk memilih materi yang tepat dan sejalan dengan perkembangan, dan mendorong siswa untuk menerapkan pendekatan pemecahan masalah aktif dalam belajar.

Interaksi guru- siswa ini guru membantu siswa mencapai tujuan yang sejalan dengan perkembangan dan juga mendorong siswa untuk menetapkan tujuan-tujuan mereka sendiri- membedakan kurikulum High/ Scope dari kurikulum instruksi – langsung dan kurikulum yang terpusat pada anak

Guru memegang peranan penting dalam kegiatan instruksional untuk memilih materi yang tepat dan sejalan dengan perkembangan, dan mendorong siswa untuk menerapkan pendekatan pemecahan masalah aktif dalam belajar Interaksi guru- siswa ini - guru membantu siswa mencapai tujuan yang

²³ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia Group,2013),h.24

sejalan dengan perkembangan dan juga mendorong siswa untuk menetapkan tujuan-tujuan mereka sendiri membedakan kurikulum High/ Scope dari kurikulum instruksi langsung dan kurikulum yang terpusat pada anak

c. Manfaat Pengembangan Model Pembelajaran High Scope

High scope membantu anak untuk menerapkan kemampuan pemerolehan pemikiran baru dalam jangkauan yang luas dan natural berdasarkan situasi yang ada disekitar anak . Selain itu anak juga bisa mengembangkan aspek sosial emosional anak dengan melakukan kegiatan bermain disekolah dengan hal ini model pembelajaran high scope ini sangat baik untuk kemampuan anak memperoleh pengetahuan baru dengan situasi dan keadaan yang dialami dan dalam hal ini banyak pengetahuan yang luas didapat dalam model pembelajaran high scope .²⁴ Membantu anak-anak prasekolah menjadi lebih bebas dan mandiri (independen), bertanggung jawab dan menjadi pembelajar yang mandiri dan percaya diri dalam melakukan kegiatan disekolah ataupun diluar sekolah

Selain itu membantu anak dalam perkembangan kecerdasan pada anak usia dini, social anak dalam melakukan kegiatan bermain baik di lingkungan rumah dan dilingkungan sekolah, dan fisik anak dalam melakukan suatu permainan dilingkungan atau aktivitas diluar atau pun didalam rumah . Dengan model pembelajaran high scope guru yang sangat berperan penting dalam suatu kegiatan pembelajaran dan pengembangan pengetahuan anak dan disini guru bertanggung jawab dan menjadi pembelajar membantu anak untuk menerapkan kemampuan pemerolehan pemikiran baru dalam jangkauan yang luas dan natural berdasarkan situasi yang ada disekitar anak . Selain itu anak juga bisa

²⁴Jaipaul, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan*,(Jakarta: Prandamedia Group, 2013), h, 225

mengembangkan aspek sosial emosional anak dengan melakukan kegiatan bermain disekolah .

d. Kelebihan Model Pembelajaran High scope

Model pembelajaran high scope ini sangat baik untuk kemampuan anak memperoleh pengetahuan baru dengan situasi dan keadaan yang dialami dan dalam hal ini banyak pengetahuan yang luas didapat pembelajaran. ²⁵ Dalam model pembelajaran high scope maka ada beberapa kelebihan model high scope yaitu Membantu guru dalam berkontribusi lebih banyak pada perkembangan anak, Pada model pembelajaran ini, anak dituntut untuk memilih pembelajaran apa yang akan mereka pelajari

Kelebihan dengan anak dibiarkan memilih kegiatan mereka sendiri maka itu akan sangat baik untuk perkembangan kognitif, sosial emosional dan bahasa anak dan membuat mereka mengingat materi lebih lama, Membentuk anak menjadi pembelajar yang aktif, Membentuk kemandirian anak dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Dengan kelebihan model pembelajaran high scope maka proses pembelajaran membantu guru dalam berkontribusi lebih banyak kepada anak dan perkembangan anak pada model pembelajaran ini anak dituntut memilih pembelajaran apa yang disenangi anak.

e. Kekurangan Model Pembelajaran High Scope

Model pembelajaran pasti ada kekurangan dan kelebihan dari model pembelajaran tersebut maka kekurangan model pembelajaran high scope. ²⁶ Kekurang model pembelajaran high scope yaitu Dalam model high scope, anak dan guru adalah mitra kerja dalam arturan tidak ada pendidikan moral

²⁵*Ibid*,h.226
²⁶*Ibid*,h.227

dalam menghargai guru dan Guru harus kreatif menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk aktif²⁷ Beberapa kekurangan model pembelajaran yang sudah disebutkan diatas maka guru bisa menutupi kekurangan model pembelajaran high scope tersebut melalui membiaskan anak untuk tetap sopan terhadap gurunya karna bagaimnapun guru harus dihormati sebagaimana pendidikan harus lebih tinggi dari pada yang kita didik .

Proses pembelajaran high scope anak dan guru sama-sama melaksanakan proses dan disini guru hanya untuk mengarahkan anak menjadi yang baik dan guru juga harus kreatif dan bisa mengkondisikan kelas senyaman mungkin dalam proses pembelajaran untuk anak maka dalam proses ini guru paling berperan penting dalam proses pembelajaran anak usia dini.

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini anatar lain

1. Lia Amelia, tahun terbit Vol. 2 No. 2, Juli - Desember 2017 yang berjudul Model Pembelajaran High Scope. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode percobaan bahwa Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu anak meraih sukses dalam pembelajaran dan belajar bertanggung jawab terhadap sekolah dan kehidupannya, maka sekolah High/Scope menyediakan suatu daftar kegiatan harian yang berisi kegiatan yang seimbang antara kegiatan atas inisiatif anak dan aktivitas yang melibatkan orang dewasa secara langsung. Dalam daftar juga dimasukan kegiatan yang bersifat individual maupun kelompok secara seimbang.

²⁷*ibid*, h, 228.

Kegiatan pembelajaran juga perlu mendukung perkembangan sosial-emosi anak dengan merencanakan kegiatan rutin dan transisi yang tepat sehingga anak dapat memperkirakan cara yang akan dilakukan. Hasil penelitian yang berjudul *Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia* sedangkan yang saya teliti hanya melihat perkembangan anak melalui pengamatan atau observasi sejauh mana perkembangan sosial emosional anak.

Hasil penelitiannya *Perkembangan sosial* anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial atau norma dalam masyarakat. Proses ini biasanya disebut dengan sosialisasi. Tingkah laku sosialisasi adalah sesuatu yang dipelajari, bukan sekedar hasil dari kematangan. Perkembangan sosial anak diperoleh selain dari proses kematangan juga melalui kesempatan belajar dari respons terhadap tingkah laku. Perkembangan sosial mulai agak kompleks ketika anak menginjak usia 4 tahun dimana anak mulai memasuki ranah pendidikan yang paling dasar yaitu taman kanak-kanak Pada masa ini anak belajar bersama temanteman diluar rumah.

2. Nurmalitasari, Vol. 9 No. 1, Juli 2012 *Studi Kasus di Dua TPA Surabaya, 2015*, yang berjudul *pengaruh Peran pengasuh terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di taman penitipan anak*. Metode penelitian menggunakan kuantitatif menggunakan tes. Persamaan penelitian dengan yang saya teliti pembelajaran untuk perkembangan sosial emosional anak. Perbedaan peneliti dengan saya teliti adalah lebih kognitif meneliti anak dan tingkat kemampuan sosial emosional dari pertama dalam proses pembelajaran

sedangkan yang saya teliti hanya melihat perkembangan anak melalui pengamatan atau observasi sejauh mana perkembangan sosial emosional anak.

Hasil penelitian Peran pengasuh di Lasiyam 85% lebih baik proporsinya dibanding dengan TPA BKIA Dharma Wanita Surabaya, sedangkan peran orang tua di BKIA 72% lebih tinggi proporsinya dibanding dengan TPA Lasiyam. Pada tingkat perkembangan sosial emosional di TPA Lasiyam 86% lebih baik di banding TPA BKIA Dharma wanita. Ada Pengaruh peran pengasuh dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Anak yang dititipkan di TPA lasiyam kemungkinan akan mengalami perkembangan sosial emosional baik 6,333 lebih besar dibanding dengan yang dititipkan di TPA BKIA Dharma wanita. Peneliti menyarankan adanya jalinan Komunikasi yang baik antara pengasuh dan orang tua mengenai perkembangan sosial emosional anak yang dititipkan di TPA dan untuk selanjutnya, penelitian memperluas besar sampel pada anak yang dititipkan di TPA dan dalam jangka waktu yang lebih lama.

3. Femmi Nurmalitasari, Volume 23, No 2, Desember, 2015 Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada yang berjudul Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. Penelitian ini menggunakan penelitian kuliitatif perkembangan sosial anak yang di peroleh dari kematangan dan kesempatan belajar terhadap sosial emosional anak.

Persamaan peneliti dengan yang salah teliti adalah Persamaan penelitian dengan yang saya teliti pembelajaran untuk perkembangan sosial emosional anak atau mengetahui perkembangan sosial emosional anak. Perbedaan peneliti dengan yang sala teliti adalah peneliti melihat kematangan

dan kesempatan belajar dari berbagai respons lingkungan terhadap anak. Sedangkan yang saya teliti adalah sedangkan yang saya teliti hanya melihat perkembangan anak melalui pengamatan atau observasi sejauh mana perkembangan sosial emosional anak.

Hasil penelitiannya Perkembangan sosial anak diperoleh dari kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respons lingkungan terhadap anak. Perkembangan sosial yang optimal diperoleh dari respons sosial yang sehat dan kesempatan yang diberikan kepada anak untuk mengembangkan konsep diri yang positif. Melalui kegiatan bermain, anak dapat mengembangkan minat dan sikapnya terhadap orang lain. Dan sebaliknya aktivitas yang terlalu banyak didominasi oleh guru akan menghambat perkembangan sosial emosi anak.

4. Femmi Nurmalitasar volume 23, NO.2, Desember 2015 yang berjudul Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif Perkembangan sosial emosi semakin dipahami sebagai sebuah krisis dalam perkembangan anak. Hal ini disebabkan karena anak terbentuk melalui sebuah perkembangan dalam proses belajar. Dari masa perkembangan awal, bayi menunjukkan rasa aman dalam keluarganya apabila kebutuhannya terpenuhi oleh lingkungan.

Hasil penelitian perkembangan sosial emosional mengembangkan sosial emosional harus dilakukan sejak dini terutama pada usia taman kanak-kanak. Hal ini disebabkan karena pada masa tersebut anak mulai mengembangkan pergaulan dengan teman sebaya dilingkungan rumah dan di luar rumah. Bahkan anak-anak yang berbeda wilayah dengan mereka yang tentunya memiliki ciri

khas budaya yang berbeda. Hasil penelitian Rhoades, et al (2011) menunjukkan bahwa attention selama masa taman kanak-kanak mampu memediasi hubungan antara pengetahuan emosi, keterampilan atensi dan kompetensi akademik di kelas pertama dengan memperhitungkan dampak pendidikan ibu, pendapatan keluarga, usia anak, jenis kelamin. Temuan ini menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan keberhasilan akademis masa depan anak-anak. Tugas guru dalam mengembangkan sosial emosi pada anak didik hendaknya menguasai prinsip tindakan: (1) Menjadi contoh atau teladan yang baik, (2) Mengenalkan emosi, (3) Menganggapi perasaan anak, (4) Melatih pengendalian diri, (5) Melatih mengelola emosi, (6) Menerapkan disiplin dengan konsep empati, (7) Melatih keterampilan komunikasi, (8) Mengungkapkan emosi dengan kata-kata, dan (9) Memperbanyak permainan dinamis.

5. Nurul Istiqomah jurnal edukasi unej 2016, III (2): 19-21 yang berjudul Peningkatan Perkembangan Sosial dan Emosional Melalui Kegiatan Outbound pada Anak Kelompok. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas atau ptk. Persamaan peneliti ini dengan judul yang saya teliti adalah pembelajaran untuk perkembangan sosial emosional anak. Perbedaan peneliti dengan yang saya teliti adalah peneliti melihat peningkatan kemampuan sosial emosional. Sedangkan saya membuktikan teori dari perkembangan sosial emosional anak.

Hasil penelitian ini adalah Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Masingmasing siklus dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan yaitu 60 menit dengan menerapkan kegiatan outbound (permainan halang rintang, estafet tongkat dan moving water) dalam pembelajaran. Siklus I dilakukan dengan menjelaskan dan memberi contoh kepada anak cara bermain dan aturan

permainan kegiatan outbound pada anak. Siklus II yang dilakukan hampir sama dengan siklus I, namun pada siklus II memperbaiki kekurangan pada siklus I yaitu guru memberikan penjelasan dan contoh secara lebih sederhana cara bermain dan aturan permainan kegiatan outbound serta dua anak yang sudah baik dan benar juga memberikan contoh pada temannya. Hal ini dilakukan berdasarkan hasil analisis dan refleksi yaitu pada siklus I yaitu anak kurang memahami intruksi guru dalam cara bermain dan aturan permainan, karena kegiatan outbound belum pernah dilakukan sebelumnya. Diketahui nilai rata-rata kelas sebelum dilakukan tindakan adalah 51 (kualifikasi cukup). Setelah dilakukan tindakan siklus I dengan melakukan kegiatan outbound, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 67 (kualifikasi baik). Siklus II dilakukan dengan perbaikan-perbaikan yang telah ditetapkan dan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 81 (kualifikasi sangat baik). Peningkatan perkembangan sosial dan emosional anak dari pra siklus, siklus I, dan siklus II disajikan.

6. Rizki Ananda Vol 2 No 1 (2018) Page 20 – 26 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang berjudul Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif pada Anak KB. Penelitian ini menggunakan penelitian ptk atau penelitian tindakan kelas yaitu peningkatan kemampuan sosial emosional melalui permainan kolaboratif.

Persamaan peneliti dengan yang saya teliti adalah perkembangan sosial emosional anak atau mengetahui perkembangan sosial emosional anak dan perbedaannya peneliti dengan yang saya teliti adalah peneliti meningkatkan perkembangan sosial emosional pada anak dan menggunakan siklus sedangkan

yang saya teliti adalah membuktikan teori dari pengaruh sosial emosional anak.

Hasil penelitian ini adalah deskripsi siklus 1 dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin 5 Februari 2017, pertemuan kedua dilakukan pada hari Kamis 8 Februari 2017, pertemuan ketiga dilakukan pada hari Senin 12 Februari 2017, Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Hasil Observasi peningkatan kemampuan sosial emosional anak siklus 1 dan dalam penelitian ini menggunakan tiga siklus agar mendapatkan hasilnya hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini demi kesempurnaan Penelitian Tindakan Kelas dimasa yang akan datang maka diberikan saran yang membangun tentang : 1) Bagi guru hendaknya dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak dengan permainan kolaboratif, 2) Untuk merangsang dan memotivasi anak dalam pembelajaran, maka guru hendaknya menciptakan suasana kelas kondusif agar dapat meningkatkan kreativitas dan keaktifan anak, 3) Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan artikel ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan bagi pendidikan selanjutnya

7. Hijriati, Volume V. Nomor 2. Juli-Desember 2019, Program Studi PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul Faktor dan Kondisi yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.

Persamaan peneliti dengan yang saya teliti adalah untuk mengetahui perkembangan sosial emosional pada anak. Perbedaan peneliti dengan yang saya teliti adalah peneliti hanya melihat pengaruh pada anak membuktikan dengan teori yang ada sedangkan yang saya teliti adalah membuktikan teori

dan dan menggunakan pembelajaran lain untuk membuktikan apakah berpengaruh model pembelajaran yang saya tawarkan dengan teori perkembangan sosial emosional anak.

Hasil penelitian perkembangan sosial pada anak hanya dapat dipengaruhi dari beberapa faktor perkembangan social emosional anak yaitu : keluarga, kematangan, status sosial ekonomi, pendidikan, emosi, mental dan lingkungan belajar. Dari factor-faktor tersebut sangat berperan penting dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini. Adapun kondisi yang mempengaruhi perkembangan social emosional anak yaitu: kondisi kesehatan, suasana rumah, cara mendidik anak, hubungan dengan anggota keluarga, hubungan dengan teman sebaya, perlindungan yang berlebihan, aspirasi orang tua dan bimbingan.

8. Amitya Kumara, Jurnal Psikologi volume 28 , No 2 Agustus 2004, Universitas Gadjah Mada yang berjudul Model Pembelajaran aktif untuk perkembangan sosial emosional pada anak.

Persamaan peneliti dengan yang saya teliti adalah sama-sama melihat bagaimana proses perkembangan sosial emosional anak dengan pembelajaran aktif. Perbedaannya adalah peneliti hanya melihat bagaimana proses pembelajaran aktif yang dapat mengembangk sosial emosional anak sedangkan yang saya teliti membuktikan teori apakah ada pengaruh model pembelajaran yang saya tawarkan yaitu model pembelajran hing scope terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Hasil penelitian adalah Pelaksanaan pembelajaran aktif belum sesuai dengan harapan konsep yang sudah sering disampaikan berkali-kali kepada para guru

tersebut melalui berbagai penataran. Ada beberapa bukti dari penelitian ini: penggunaan sumber belajar belum bervariasi, adanya ketidakmampuan menerjemahkan kompetensi yang harus diraih anak dalam bentuk indikator perilaku, sehingga penyampaian pelajaran terkesan monoton, dengan kata lain masih didominasi dengan pendekatan ceramah. Walaupun sudah dilakukan oleh guru upaya-upaya aktivitas di luar kelas, namun belum dikembangkan kemampuan anak untuk membuat sintesa dan refleksi atas materi yang dipelajari dengan melibatkan aspek afeksi sehingga materi dapat dipahami dengan sempurna.

9. Nurmadiyah Vol. III, No. 1, April 2001 yang berjudul pembelajaran aktif untuk peningkatan sosial emosional anak penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif pembelajaran aktif untuk peningkatan sosial emosional anak.

Persamaan penelitian dengan yang saya teliti adalah sama-sama meneliti tentang perkembangan sosial emosional anak yang membedakannya adalah penelitian hanya melihat bagaimana peningkatan sosial emosional anak sedangkan yang saya teliti adalah pengaruh model yang saya tawarkan untuk melihat perkembangan sosial emosional anak.

Hasil penelitian Pengalaman yang dialami anak pada usia dini akan berpengaruh kuat terhadap kehidupan selanjutnya. Pengalaman tersebut akan bertahan lama bahkan tidak dapat terhapuskan walaupun bisa hanya tertutupi. Bila suatu saat ada stimulasi yang memancing pengalaman hidup yang pernah dialami, maka efek tersebut akan muncul kembali walaupun dalam bentuk yang berbeda. Karena sedemikian pentingnya usia dini, maka perlulah kiranya bagi pendidik dan orangtua untuk memperhatikan perkembangan dan pendidikan

yang akan dipersiapkan untuk anak usia dini, sehingga kita akan memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal.

10. Hijriati, Volume V. Nomor 2. Juli-Desember 2019, Program Studi PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul Faktor dan Kondisi yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.

Persamaan peneliti dengan yang saya teliti adalah untuk mengetahui perkembangan sosial emosional pada anak. Perbedaan peneliti dengan yang saya teliti adalah peneliti hanya melihat pengaruh pada anak membutuhkan dengan teori yang ada sedangkan yang saya teliti adalah membuktikan teori dan menggunakan pembelajaran lain untuk membuktikan apakah berpengaruh model pembelajaran yang saya tawarkan dengan teori perkembangan sosial emosional anak.

Hasil penelitian perkembangan sosial pada anak hanya dapat dipengaruhi dari beberapa faktor perkembangan sosial emosional anak yaitu : keluarga, kematangan, status sosial ekonomi, pendidikan, emosi, mental dan lingkungan belajar. Dari factor-faktor tersebut sangat berperan penting dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini. Adapun kondisi yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak yaitu: kondisi kesehatan, suasana rumah, cara mendidik anak, hubungan dengan anggota keluarga, hubungan dengan teman sebaya, perlindungan yang berlebihan, aspirasi orang tua dan bimbingan.

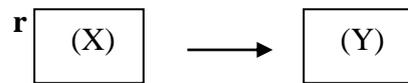
Kesimpulan dalam jurnal yang dua ini Perkembangan sosial merupakan perkembangan tingkah laku pada anak dimana anak diminta untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat.

Dengan kata lain, perkembangan sosial merupakan proses belajar anak dalam menyesuaikan diri dengan norma, moral dan tradisi dalam sebuah kelompok. High/Scope merupakan Salah satu jenis model pembelajaran yang digunakan PAUD yang pertama kali ditujukan untuk model pembelajaran pendidikan bagi anak-anak usia 3-4 tahun. Model pembelajaran High/Scope merupakan salah satu gagasan dari Weikart yang mengupayakan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus dalam hal finansial (miskin) di lingkungan Ypsilanti. Maka dalam jurnal ini adaya pengaruh model pembelajaran hing scope terhadap perkembangan sosial anak usia dini.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik koordinasi motorik halus dan kasar kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual sosiol emosional bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. perkembangan sosial merupakan proses belajar anak dalam menyesuaikan diri dengan norma, moral dan tradisi dalam sebuah kelompok. Dalam menerapkan model hing scope dalam pendidikan anak usia dini High/Scope adalah keseimbangan akademik, sosial, emosional dan aspek fisik. Yang termasuk dalam aspek sosial-emosional adalah kemampuan interpersonal dan kemampuan intrapersonal. Indikator kemampuan interpersonal, kemampuan mengerti oranglain kemampuan berempati kemampuanbekerjasama, kemampuanberkomunikasi, kemampuan rasa tanggung jawab. Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan hubungan kedua variabel dalam paradigma sebarai berikut

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan hubungan kedua variabel dalam paradigma sebagai berikut:



gambar 2: 1 Paradigma Penelitian²⁸

Keterangan:

X :Model Pembelajaran Hihgscope

Y : sosial emosional AUD

r : rumusan masalah mengenai pengaruh pendekatan Hihgscope terhadap sosial emosional AUD.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap hasil penelitian. Berdasarkan uraian kerangka teoritis dan kerangka berpikir di atas maka dapat ditarik hipotesis penelitian yaitu.

1. Terdapat pengaruh antara model pembelajaran high scope terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 3-4 tahun di Paud Azzahra Prescool.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran kelompok terhadap perkembangan sosial emosional anak 3-4 tahun di Paud Azzahra Prescool.
3. Terdapat perbedaan pengaruh model high scope dengan model pembelajaran kelompok terhadap perkembangan sosial anak 3-4 tahun di Paud Azahra Preschool.

²⁸Maisarah, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Medan: Akasha Sakti,2019) h. 23.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah untuk penelitian yang akan dilakukan adapun lokasi penelitian yang akan dilakukan di Paud Azahra Preschool pada anak usia 3-4 tahun Medan Tembung yang beralamat di Kapten M. Jamil Lubis, Kompleks TVRI No.57. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap (II) tahun pelajaran 2019/2020.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif metode penelitian eksperimendan kelas kontrol. Metode penelitian eksperimen dan kelas kontrol adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh pendekatan high scope terhadap perkembangan sosial emosional anak metode ini digunakan untuk menguji hipotesis dalam melihat pengaruh model pembelajaran high scope terhadap perkembangan sosial emosional anak umur 3-4 tahun di Paud Azzahra Preschool.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian *Pre Eksperiments* satu kelas dibagi dua kelompok yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Intac Grup Comparison*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang digunakan, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut diperlakukan beda, kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran high scope, sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kelompok di Paud Azzahra Preschool Jalan Kapten M. Jamil Lubis No 57.

Sebelum diberikan perlakuan, setiap kelompok diberi *treatment* dengan maksud untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *treatment* yang baik akan menunjukkan keadaan kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan, karena diharapkan perbedaan akan tampak setelah diberikan perlakuan.²⁹ Dimana dijelaskan bahwa penelitian menggunakan satu kelas dan dibagi menjadi dua kelompok untuk percobaan eksperimen dan kelas kontrol untuk penelitian mendapatkan hasil dari sebuah penelitian.

Tabel 3.1 Desain Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Pre Test	Treatment	Post Test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

- O₁ : Observasi awal kegiatan menggunakan model pembelajaran kelompok
- O₂ : Observasi setelah melakukan kegiatan menggunakan model pembelajarn high scope
- X : Kelas eksperimen yang telah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran high scope
- O₃ : Observasi awal kegiatan menggunakan model pembelajaran kelompok

²⁹Maisarah, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Medan Akasha Sakti, 2019) h, 32.

O₄ : Observasi setelah melakukan kegiatan menggunakan model pembelajaran high scope

D. Populasi Dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usai 3-4 tahun yang ada di PaudAzzahra Preschool Jalan Kapten M. Jamil Lubis No 57 yang berjumlah 30 anak. Karena jumlah populasi kurang dari seratus maka penentuan sampel menggunakan *total sampling* (sampling jenuh). Total sampling adalah penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi menjadi sample penelitian ini sama yaitu sebanyak 30 orang anak usia 3 -4 tahun di PAUD Azzahra Preschool Jalan Kapten M. Jamil Lubis No 57 .

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Anak
1	Kelas A1 (Eksperimen)	15
2	Kelas A2 (Kontrol)	15
Jumlah		30

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini memiliki dua variabel penelitian yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Menurut Arikunto dalam penelitian yang mempelajari pengaruh sesuai treatment terhadap suatu variabel penyebab (X) atau variabel bebas akibat (Y) atau variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan high scope (X) Sedangkan variabel terikat adalah perkembangan sosial emosional anak 3-4 tahun (Y).

F. Defenisi Konseptual dan Defenisi Operasional

1. Defenisi konseptual

a. Variabel bebas (X)model pembelajaran high scope

Model pembelajaran hing scope beranggapan bahwa anak belajar berdasarkan interaksi pribadi dengan ide-ide pengalaman langsung dan objek fisik serta pemikiran logis. Model pembelajaran ini juga memberikan waktu kepada anak untuk bermain secara berkelompok sehingga hal ini akan mengembangkan sosialisasi diri pada anak

b. Variabel terikat (Y) Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial emosional merupakanperkembangan yang melibatkan hubungan interaksi dengan orang lain. Emosi merupakan warna efektif yang menyertai setiap keadaan atau perilaku individu. Perkembangan sosial emosional adalah suatu perilaku seseorang dalam bersosialisasi yang di ekspresikan melalui perasaanya terhadap orang lain baik berupa perasaan positif atau perasaan negatif.

2. Definis operasional

a. Variabel bebas (X) model high scope

Model hing scope beranggapan bahwa anak belajar berdasarkan interaksi pribadi dengan ide-ide pengalaman langsung dan objek fisik serta pemikiran logis.³⁰ Model ini juga memberikan waktu kepada anak untuk bermain secara berkelompok sehingga hal ini akan mengembangkan sosialisasi diri pada anak .

³⁰*Ibid*,h,112.

b. Variabel terikat (Y) perkembangan sosial emosional

Nilai yang diperoleh dari observasi terhadap anak menggunakan dua aspek yaitu berperilaku sosial-emosi dan sikap. Dengan indikator berinteraksi dengan temannya, berbagi dengan temannya, melakukan kegiatan sesuai dengan aturan, dan saling membantu.

G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Tes

Tes merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tes adalah cara pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan tes terhadap sejumlah objek penelitian . Dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah *pre-test*, dan *post-test*. *Pre-test* untuk mengetahui kemampuan sosial emosional anak. Tes berupa lembar kerja anak sebanyak 30 soal . Pada soal *pre-test* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal anak, sedangkan *post-test* digunakan untuk mendapatkan data kemampuan akhir anak. 31.

2. Obserbvasi

Pengamatan yang dilaksanakan secara tidak langsung dengan menggunakan alat-alat bantu yang sudah dipersiapkan sebelumnya di PAUD Azzahra Preschool 32

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental

31Syamsudin dan Vismania S. Damiaati *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bnadung: PT Remaja Rosdakarya,2011), h.164
32*Ibid*, h, 165

dari seseorang . Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sebagai penunjang dalam penelitian ini ³³dengan kata lain dokumentasi adalah cara yang paling atau alat yang sangat penting untuk instrumen penelitian bagaimana tidak setiap penelitian atau melakukan penelitian dokumentasilah alat yang paling penting atau paling ampuh untuk membuktikan bahwa kita benar-benar melakukan penelitian ditemapt yang kita teliti di Paud Azzahra Preschool .

³³*ibid*,h, 167

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Observasi Perkembangan Sosial-Emosional
Anak Usia 3-4Tahun di PAUD Azzahra Preschool Jalan Kapten M. Jamil
Lubis No 57**

No	Indikator	Deskriptor	Item
1	Kemampuan Mengendalikan Emosi Diri Sendiri	1. Mengenali ketika marah pada orang lain 2. Mengenali ketika senang 3. Mengenali ketika sedih 4. Mengenali ketika nangis 5. Mengenali ketika merenung/ melamun	1-5
2	Kemampuan Membina Hubungan Dengan Orang Lain	1. Berteman Dengan siapa saja 2. Berteman saling berbagi 3. Berteman saling membantu 4. Berteman saling mengerti 5. Berteman saling menasehati	6-10
3	Kemampuan Mengenali Emosi Orang Lain	1. Anak mengetahui ketika temannya nangis 2. Anak mengetahui gurunya sedang marah 3. Anak mengetahui ketika gurunya sedang sedih 4. Anak mengetahui ketika	11-16

		<p>temannya senang</p> <p>5. Anak mengetahui ketika temannya marah</p> <p>6. Anak tau perasaan temanya lagi bersedih</p>	
4	<p>Kemampuan Memotivasi Diri Sendiri</p>	<p>1. Anak memberikan ajakan pada temannya</p> <p>2. Anak menghargai tindakan yang telah diambil</p> <p>3. Selalu termotivasi melakukan segala hal</p> <p>4. Tetap mengejar cita-cita</p> <p>5. Anak tidak membandingkan diri dengan orang lain.</p>	17-21
5	<p>Kemampuan Mengelola Emosi</p>	<p>1. Anak mampu menahan marahnya</p> <p>2. Anak menahan nagis ketika dipukul temannya.</p> <p>3. Anak menahan rasa malunya untuk maju kedepan</p> <p>4. Anak tidak menunjukkan rasa sedihnya d a idepan temannya</p> <p>5. Anak mampu menahan rasa sedihnya.</p>	21-26
6	<p>Kemampuan</p>	<p>1. Anak menanyakan kepada</p>	26-30

	Menunjukkan Rasa Empati	temannya kenapa dia bersedih 2. Anak memeluk temannya yang lagi menangis 3. Anak menawarkan makanan pada temannya yang lagi bersedih 4. Anak menanyakan kepada temannya mau nya apa	
--	----------------------------	--	--

**Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Perkembangan Sosial-Emosional Anak
Usia 3-4 Tahundi PAUD Azzahra Preschool Jalan Kapten M. Jamil**

Lubis No 57

Deskriptor Penilaian				
Kemampuan/ Indikator	(BB)	(MB)	(BSH)	(BSB)
	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri	Anak belum mampu menahan emosinya di depan temannya.	Anak mulai mampu menahan emosinya di depan temannya.	Anak mampu menahan Emosinya di depan temannya.	Anak sangat mampu menahan emosinya di depan temannya.
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri	Anak belum mampu mengelola emosinya sendiri.	Anak mulai mampu mengelola emosi diri sendiri.	Anak mampu mengelola emosinya didepan temannya	Anak sangat mampu mengelola emosinya.
Kemampuan memotivasi diri sendiri	Anak”belum mampu memotivasi diri sendiri	Anak mulai mampu memotivasi diri sendiri.	Anak mampu memotivasi dirinya sendiri.	Anak sangat mampu memotivasi diri sendiri.
Kemampuan membina hubungan	Anak belum mampu membina	Anak mulai mampu membina hubungan	Anak mampu membina	Anak sangat mampu membina hubungan

dengan orang lain	hubungan dengan orang lain.	dengan orang lain.	hubungan dengan orang lain.	dengan orang lain.
Kemampuan Menunjukkan Rasa Empati	Anak belum mampu menunjukkan rasa empatinya terhadap temannya.	Anak mulai mampu menunjukkan rasa empatinya terhadap temannya.	Anak mampu menunjukkan rasa empatinya terhadap temannya.	Anak sangat mampu menunjukkan rasa empatinya terhadap temannya.

Keterangan

BB (1) : Belum Berkembang

MB (2) : Mulai Berkembang

BSH (3) : Berkembang Sesuai Harapan

BSB (4) : Berkembang Sangat Baik

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis

yang telah diajukan 34. Dengan penelitian kuantitatif ini atau analisis ini maka dapat mengelompokan data berdasarkan variabelnya .

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian kuantitatif, yaitu statistik deskriptif, dan statistik inferensial. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil Tetapi bila peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, maka teknik analisis yang digunakan adalah statistik inferensial. Adapun uji prasyarat terhadap data tersebut meliputi uji normalitas dengan menggunakan metode *Liliefors* dan uji homogenitas varians dengan menggunakan metode uji kesamaan dua varians.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.³⁵ Menurut Noor untu melakukan uji normalitas dapat menggunakan rumus Uji Lilliefors dengan beberapa tahapan . Seperti yang dijelaskan para ahli untuk melakukan uji normalitas harus menggunakan beberapa tahapan untuk menentukan hasil penelitiannya tahapan yang harus di uji untuk mendapatkan hasil penelitiannya yaitu :

- a) Menentukan bilangan baku setiap skor data

$$Z = \frac{X_i - X}{SD} \text{ Type equation here.}$$

- b) Menentukan peluang setiap skor data

$$F(z_i) = 0,5 + \text{luas kurva}$$

³⁴*Ibid.*, h.71.

³⁵*Ibid.*, h.84.

- c) Menentukan proporsi bilangan baku setiap skor

$$S_{(z_i)} = \frac{F_{kum}}{N}$$

- d) Menentukan harga mutlak dari uji liliefors

$$L_{hitung} = I F_{(z_i)} - S_{(z_i)} I$$

- e) Membandingkan harga L_o (yaitu L_{hitung} terbesar) dan L_{tabel} (tingkat signifikan 5% dan $dk=n$), dengan ketentuan

$L_o < L_{tabel}$: data berdistribusi normal

$L_o > L_{tabel}$: data tidak berdistribusi

Keterangan

Z : Bilangan baku skor ke $-i$

SD : Varians skor

X : Mean semua skor

F_{kum} : Frekuensi kumulatif

$F_{(z_i)}$: Peluang setiap skor

$S_{(z_i)}$: Proporsi setiap skor

L_o : Koefisien Liliefors

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji homogen tidaknya varians data. Menurut Matondang untuk melakukan uji homogenitas data dapat menggunakan rumus *Uji F*.

$$F = \frac{\text{varianterbesar}}{\text{varianterkecil}}$$

Setelah di peroleh niali F atau F_{hitung} maka tahapan selanjutnya adalah membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} perbandingan tersebut dilakukan untuk memperoleh keputusan atau pembuktian hipotesis dengan

ketentuan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka h_0 diterima dan h_a ditolak, artinya bahwa data bervariasi homogen begitu sebaliknya.

3) Uji hipotesis

Penentuan rumus uji hipotesis berdasarkan jenis data (nominal, ordinal, interval, atau rasio), jenis statistik (parametrik atau non-parametrik) dan bentuk komparasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t/ T-test. Uji-t/ T-test digunakan untuk mengetahui pengaruh sesuatu untuk dapat membandingkan sebelum dan sesudah *treatment* atau membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, maka digunakan uji-t/ T-test dengan rumus

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Gambar 3.2 Rumus Uji-t/ T-test³⁶

Keterangan :

t : distribusi atau luas daerah yang dicapai

x_1 : skor rata-rata kelas eksperimen

x_2 : skor rata-rata kelas kontrol

n_1 : jumlah siswa pada kelompok 1

n_2 : jumlah siswa pada kelompok 2

s : simpangan baku

kriteria pengujian hipotesis adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka h_0 ditolak atau h_a diterima sehingga terbukti ada pengaruh atau ada perbedaan begitu

³⁶*Ibid.*, h.85.

sebaliknya Adapun hipotesis statistika yang akan dibuktikan dari penelitian ini antara lain :

a. $h_0 : \mu_1 = \mu_2$

$h_a : \mu_1 \neq \mu_2$

b. $h_0 : \mu_{b1} = \mu_2$

$h_a : \mu_{b1} = \mu_2$

c. $h_0 : \mu_{a1} = \mu_2$

$h_a : \mu_{a1} = \mu_2$

Keterangan

μ_{a1} : Rata-rata observasi awal perkembangan sosial emosional anak usia 3- 4 tahun yang menggunakan model pembelajaran high scope .

μ_{a2} : Rata-rata observasi akhir perkembangan sosial emosional anak usia 3-4tahun yang menggunakan model pembelajaran high scope .

μ_{b1} : rata-rata observasi awal perkembangan sosial emosional menggunakan pembelajarankelompok

μ_{b1} : rata-rata observasi akhir perkembangan sosial emosional menggunakan pembelajarankelompok .

μ_{a1} dan μ_{b1} : pada akhir menyatakan rata-rata observasi akhir model pembelajaran high scope dan observasi akhir model pembelajaran kelompok .

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah:

1. Tahap persiapan
 - a. Memberikan informasi kepada pihak sekolah dalam hal melakukan kegiatan penelitian yang dilakukan
 - b. Mempersiapkan materi yang sudah dirancang
 - c. Menyusun jadwal kegiatan
 - d. Menyusun instrumen penelitian
 - e. Melakukan kegiatan baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen.
2. Tahap pelaksanaan:
 - a. Melakukan tes awal pada kelas.
 - b. Melaksanakan kegiatan yang berhubungan menggunakan model pembelajaran high scope yang sudah disediakan
 - c. Melakukan tes akhir setelah diterapkan masing-masing kegiatan.
3. Tahap akhir
 - a. Memeriksa lembar kertas tes untuk mendapatkan hasil/data.
 - b. Data yang diperoleh di analisis dan dihitung kemudian di ambil kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil sekolah

PAUD Azahra Preschool didirikan pada tahun 2017 dipimpin dibawah naungan Yayasan Pendidikan PAUD Azzahra Preschool dan mengajukan perizinan ke Dinas Kabupaten. Surat Izin Operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Medan Tembung .

2. Nama Dan Lokasi

Penyelenggaraan Pendidikan anak usia dini bernama PAUD Azahra Preschool Lokasi PAUD Azzahra Prescool Jalan M.Kapten Jamil Lubis, komplek TVRI No.57 kec. Medan Tembung. Provinsi Sumatra Utra, Kota Medan .

3. Visi dan Misi

a. Visi

Membentuk generasi sehat, cerdas, kreatif, mandiri ceria dan berakhlak mulia.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan layanan pengembangan holistik integratif.
- 2) Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan minat, dan potensi anak.
- 3) Membangn pembiasaan perilaku hidup bersih, sehat dan berakhlak mulia secara mandiri

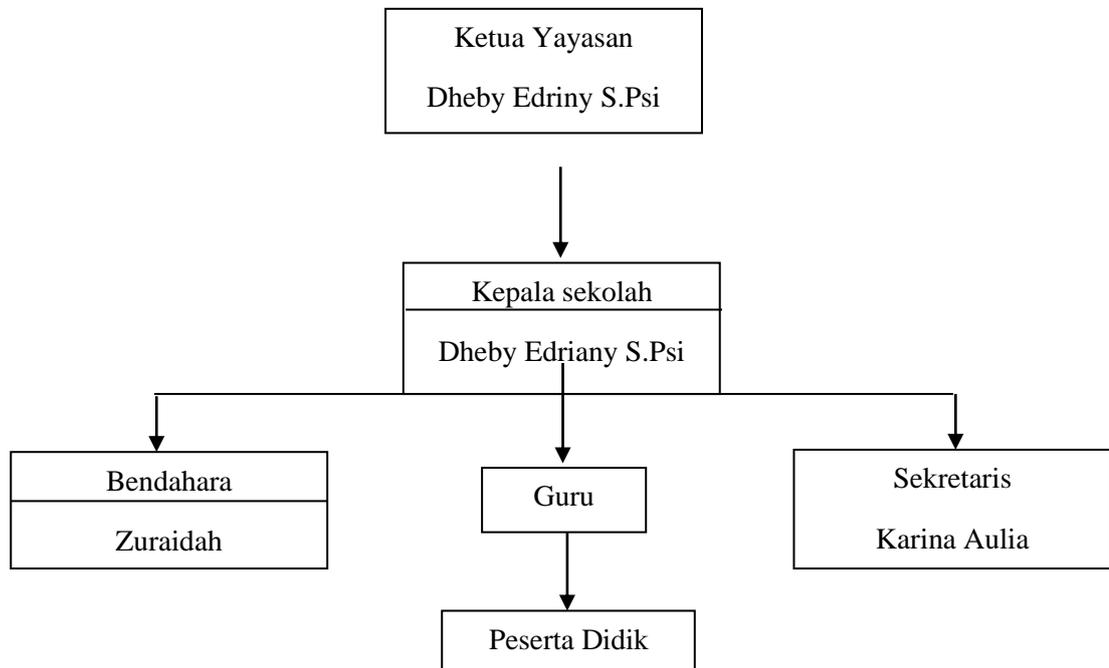
4. Indensitas Sekolah

Nama Sekolah : Paud Azzahra Preschool
Alamat : Jalan M.Kapten Jamil lubis, Komplek
TVRI No.57.
Provinsi : Sumatera Utara
Kelurahan : Tanjung Gusta
Kecamatan : Medan Tembung
Kota : Medan
Kode pos :
Status sekolah : Swasta
SK Izin Operasional : 421.9/593/PLS/2015

Tahun Berdiri : 2017
Email :

Nomor Telpon : 081269901519

5. Struktur Organisasi Sekolah PAUD Azzahra Preschool



B. Temuan Khusus

1. Deskripsi Data Dan Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi . Lembar observasi yang telah disusun akan digunakan untuk mengamati data perkembangan sosial emosional anak . Pada kegiatan berlangsung anak diobservasi dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan untuk mengetahui gambaran tentang sosial emosional anak dan hasil observasi yang dilaksanakan pada kegiatan tersebut adalah kelas eksperimen berjumlah 15 anak dan kelas kontrol berjumlah 15 anak yang terdiri dari satu kelas dibagi menjadi dua kelompok dan keseluruhannya berjumlah 30 anak .

Penelitian menggunakan penerapan model pembelajaran high scope pada kelas eksperimen . Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan *pre test* atau tes awal . Tujuannya adalah untuk mengetahui perkembangan awal tentang perkembangan sosial emosional anak dengan menggunakan model pembelajaran high scope di kelas eksperimen dan penerapana model pembelajaran di kelas kontrol .

2. Hasil Penelitian

Hasil penelitian perkembangan sosial emosional anak usia 3-4 tahun dengan penerapan model pembelajaran high scope terhadap perkembangan sosial emosional anak di PAUD Azzahra Preschool sebagai. Nilai hasil penelitian perkembangan sosial emosional anak dengan menggunakan model pembelajaran high scope di PAUD Azzahra preschool pada kelas ekspreimen sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Nilai Hasil Test Kelas Eksperimen

NO	Kelas Eksperimen Pre-Test (Y₁)	Kelas Eksperimen Post-Test (X₁)	Keterangan
A01	7	9	
A02	9	10	
A03	9	11	
A04	10	12	
A05	10	12	
A06	11	12	
A07	12	14	
A08	13	15	

A09	13	15	
A10	15	16	
A11	15	18	
A12	16	18	
A13	17	19	
A14	18	20	
A15	18	20	
Jumlah	193	221	
Rata-rata	12,867	27,625	
Modus	9	12	
Median	13	15	
Simpangan Baku	3,522	3,673	

Dari nilai tersebut diketahui bahwa hasil test *pre-test* sebelum diberi perlakuan di kelas eksperimen diperoleh dengan nilai rata-rata 12,86 dengan nilai tertinggi 18 dan nilai terendah 7, modusnya adalah 9 dan mediannya adalah 13 dan hasil test *post-test* setelah diberi perlakuan di kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 27,62 dengan nilai tertinggi 20 dan nilai terendah 9, modusnya adalah 12 dan mediannya adalah 15. Hal ini dibuktikan dengan mencari rata-rata adalah menjumlahkan seluruh data lalu dibagi banyaknya sebaran data. Lalu mencari median dengan cara mengurutkan seluruh nilai anak dan dicari nilai tengahnya. Dan untuk mencari modusnya dengan cara melihat dari nilai data yang sering muncul.

Dan yang terakhir mencari simpangan baku dengan cara pertama mencari nilai rata-rata kemudian mencari varians data dengan cara menghitung simpangan atau selisih untuk setiap titik dari nilai rata-rata, kemudian hasil dari nilai tersebut dikuadratkan untuk menentukan nilai dari simpangan baku atau standar deviasi.

Nilai *PreTest* perkembangan Sosial Emosional Anak Kelas Eksperimen. Tes uji kemampuan awal (*Pre-test*) kelas A-1 PAUD Azzahra Preschool diberikan pada awal penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa pada kedua kelas sama atau tidak. Hasil data *Pre-test* kelas eksperimen ditunjukkan sebagai berikut :

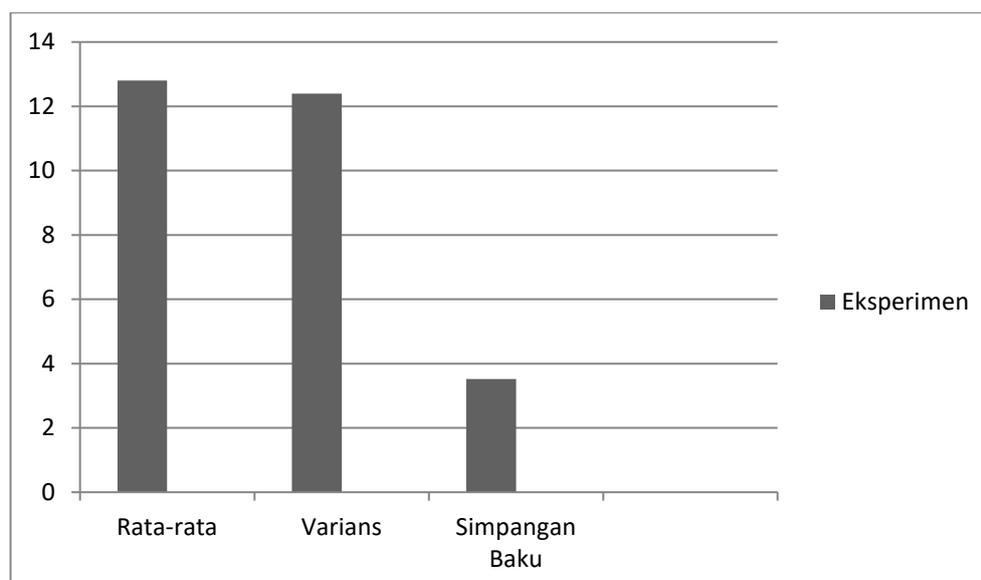
Tabel 4.3

Hasil *pre test* kelompok eksperimen

No	Statistik	Kelompok Eksperimen
1	N	15
2	Jumlah Skor	193
3	Rata-rata	12,8
4	Simpangan Baku	3,52
5	Varians	12,40
6	Maksimum	18
7	Minimum	6

Dari informasi yang disajikan dalam tabel di atas maka di lihat kelompok eksperimen . Dalam hal ini perhitungan statistik pre test sebelum diberikan perlakuan yang berbeda. Jumlah anak berjumlah 15 anak maka dalam hasil pengujian pre test dalam kelompok eksperimen mendapatkan nilai jumlah skor 193, maka dalam perhitungan hasil dari pre test kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 12,8, dengan simpangan baku mendapatkan nilai 3,52, maka varians yang didapatkan dari hasil pre test eksperimen mendapatkan nilai tersebar adalah 18 maka nilai terkecinya adalah 6. Maka dapat disimpulkan dalam penilaian hasil pre test untuk anak kela eksperimen ini bersifat normal .

“Berikut diagram perbedaan perhitungan statistika *pre test* pada kelompok eksperimen .



Gambar 4.4 Gambar Diagram Pre test kelas eksperimen

Dari informasi yang disajikan dalam diagram di atas maka di lihat kelompok eksperimen pre test mendapat nilai rata-rata yang diperoleh adalah 12,8 dan memiliki nilai varians 12,40 maka setelah diketahui nilai rata-rata dan varians pada pre test kelompok eksperimen maka hasil pre test simpangan baku pada kelompok eksperimen adalah 3,52. Oleh sebab itu data yang diperoleh dalam penelitian ini normal dengan normal,

Nilai *Post Test* Perkembangan Sosial Emosional Anak Pada Kelompok Eksperimen Dari hasil *post test* di atas, diperoleh nilai rata-rata sosial emosional anak usia 3-4 tahun pada kelompok eksperimen adalah 14, Ternyata dari pengujian nilai *post test* kelompok eksperimen telah memiliki perbedaan, karena telah diberikan perlakuan yang berbeda. Untuk kelompok eksperimen diterapkan dengan model pembelajaran Hing Scope. Pada akhir pertemuan kelompok eksperimen kembali diberikan perlakuan tes soal berupa tes bergambar. Tujuannya adalah untuk lebih mengetahui perkembangan sosial emosional pada anak .

Tabel 4.4

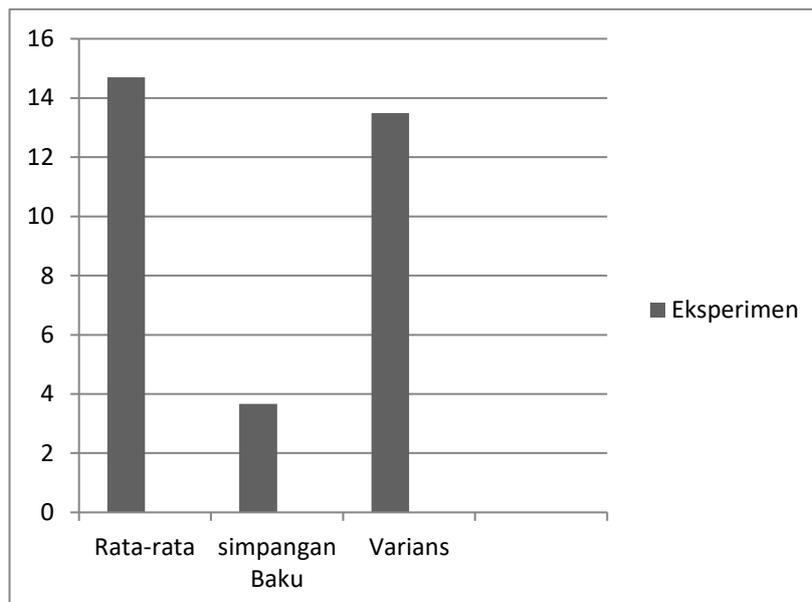
Hasil *post test* kelompok eksperimen

No	Statistik	Kelompok Eksperimen
1	N	15
2	Jumlah Skor	221

3	Rata-rata	14,7
4	Simpangan Baku	3,67
5	Varians	13,49
6	Maksimum	9
7	Minimum	6

Dari informasi yang disajikan dalam tabel di atas maka di lihat perbedaan kelompok eksperimen. Dalam hal ini perhitungan statistik *Post test* sebelum diberikan perlakuan yang berbeda. Dalam jumlah kelas Eksperimen 15 tapi hasil yang didapat berbeda jumlah anak kelas eksperimen 15, jumlah skor 221, rata-rata 14,7 simpangan baku 3,67, varians 13,49, maksimum 9 dan minimum 6. Maka sudah jelas hasil nilai perhitungan statistik *post test* kelas eksperimen.

Berikut diagram perbedaan perhitungan statistika *post test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol .



Dari informasi yang disajikan dalam diagram di atas maka di lihat kelompok eksperimen post test mendapat nilai rata-rata yang diperoleh adalah 14,7 dan memiliki nilai varians 13,49 maka setelah diketahui nilai rata-rata dan varians pada pre test kelompok eksperimen maka hasil pre test simpangan baku pada kelompok eksperimen adalah 3,67. Oleh sebab itu data yang diperoleh dalam penelitian ini normal dengan. Maka dapat dilihat dari informasi yang disajikan dalam tabel dan diagram di atas maka di lihat perbedaan eksperimen pre test dan post test

Nilai *Post Test* Perkembangan Sosial Emosional Anak Pada Kelompok Eksperimen Dari hasil *post test* di atas, diperoleh nilai rata-rata sosial emosional anak usia 3-4 tahun pada kelompok eksperimen adalah 14, Ternyata dari pengujian nilai *post test* kelompok eksperimen telah memiliki perbedaan, karena telah diberikan perlakuan yang berbeda. Untuk kelompok eksperimen diterapkan dengan model pembelajaran *Hing Scope*. Pada akhir pertemuan kelompok eksperimen kembali diberikan perlakuan tes soal

berupa tes bergambar. Tujuannya adalah untuk lebih mengetahui perkembangan sosial emosional pada anak.

Hasil penelitian perkembangan sosial emosional anak usia 3-4 tahun dengan penerapan model pembelajaran kelompok pada kelas kontrol terhadap perkembangan sosial emosional anak di Paud Azzahra Preschool. Hasil penelitian perkembangan sosial emosional anak 3-4 tahun dengan menggunakan model pembelajaran kelompok di Paud Azzahra Preschool sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Nilai Hasil Test Kelas Kontrol

NO	Kelas Kontrol Pre- Test (Y₁)	Kelas Kontrol Post- Test (X₁)	Keterangan
B01	6	7	
B02	7	8	
B03	7	8	
B04	8	8	
B05	8	9	
B06	9	9	
B07	10	10	
B08	10	11	
B09	11	12	
B10	12	13	
B11	13	14	
B12	14	15	
B13	16	16	

B14	17	17	
B15	17	18	
Jumlah	163	178	
Rta-rata	10	11	
Modus	10,869	11,869	
Median	10	11	
Simpang Baku	3,5024	3,5024	

Tabel di atas, diketahui bahwa hasil *pre-test* sebelum diberi perlakuan di kelas kontrol diperoleh dengan nilai rata-rata 11 dengan nilai tertinggi 17 dan nilai terendah 6 modusnya adalah 10 dan mediannya adalah 10 dan hasil test *post-test* setelah diberi perlakuan di kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 11 dengan nilai tertinggi 18 dan nilai terendah 6, modusnya adalah 11 dan mediannya adalah 11.

Dibuktikan dengan mencari rata-rata adalah menjumlahkan seluruh data lalu dibagi banyaknya sebaran data. Lalu mencari median dengan cara mengurutkan seluruh nilai anak dan dicari nilai tengahnya. Dan untuk mencari modusnya dengan cara melihat dari nilai data yang sering muncul. Dan yang terakhir mencari simpangan baku dengan cara pertama mencari nilai rata-rata kemudian mencari varians data dengan cara menghitung simpangan atau selisih untuk setiap titik dari nilai rata-rata, kemudian hasil dari nilai tersebut dikuadratkan untuk menentukan nilai dari simpangan baku atau standar deviasi.

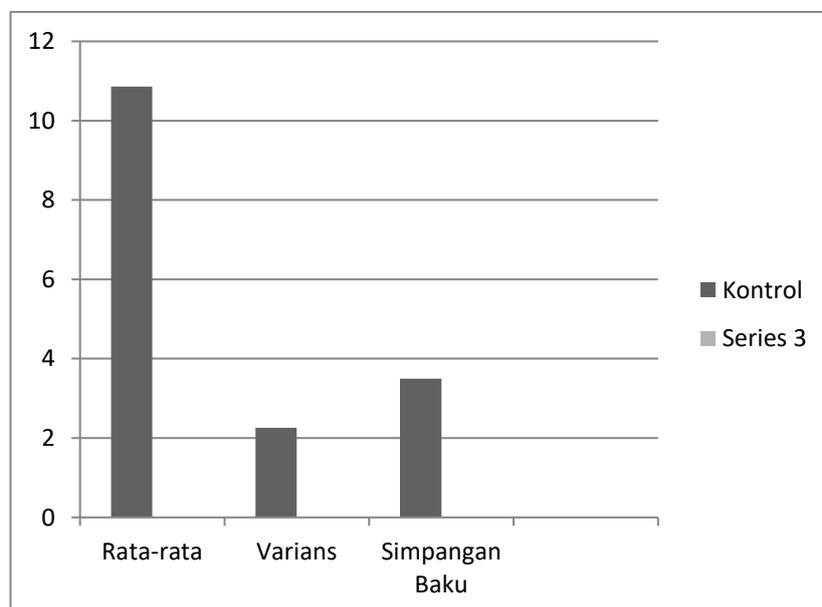
Nilai *PreTest* perkembangan Sosial Emosional Anak Kelas Kelas Kontrol. Tes uji kemampuan awal (*Pre-test*) kelas B-1 PaudAzzahra Preschool diberikan pada awal penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa pada kedua kelas sama atau tidak. Hasil data *Pre-test* kelas kontrol ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil *pre test*kelompok kontrol

No	Statistik	Kelompok Kontrol
1	N	15
2	Jumlah Skor	163
3	Rata-rata	10,86
4	Simpangan Baku	3,50
5	Varians	12,26
6	Maksimum	17
7	Minimum	7

Informasi yang disajikan dalam tabel di atas maka di lihat perbedaan kelompok kontrol. Dalam hal ini perhitungan statistik pre test sebelum diberikan perlakuan yang berbeda. Berikut diagram perbedaan perhitungan statistika *pre test* pada kelompok kontrol. Oleh sebab itu dari jumlah anak didalam kelompok kontrol adalah 15 anak, maka didapat jumlah skornya 163 maka dari jumlah skor dibagi jumlah anak maka dapat hasil pre test kelompok kontrol 10,86. Setelah diketahui jumlah skor dan rata-rata maka untuk mendapatkan varians masukan rumus jumlah anak dikurang 1 maka masukan jumlah data yang didapat maka dapat hasilnya 12,26, setelah dapat nilai varians masukan nilai standar deviasi masukan rumus dan masukan jumlah nilai yang didapat varian dan diakarkan maka dapat nilai simpangan baku 3,50 .



Gambar 4.4 Gambar Diagram Pre test -Test Kelas Kontrol

Informasi dari diagram diatas bahwa dapat dinilai nilai rata-rata pada kelas kontrol 11,86 oleh sebab itu data yang diteliti valid. Dan informasi yang diperoleh dari kelas kontrol varians adalah 12.26 dan nilai simpangan baku yang diperoleh dari kelas kontrol adalah 3,50. Oleh karna itu data yang diperoleh dari kelas kontrol ini adalah bersifat normal dalam penelitian hal ini ditunjukkan dengan hasil yang sudah ditentukan diata

Nilai *Post Test* Perkembangan Sosial Emosional Anak Pada Kelompok Kontrol. Dari hasil *post test* di atas, diperoleh nilai rata-rata sosial emosional anak usia 3-4 tahun pada kelompok kontrol adalah 10,86. Ternyata dari pengujian nilai *post test* kelompok kontrol telah memiliki perbedaan, karena telah diberikan perlakuan yang berbeda . Untuk kelompok kontrol diterapkan dengan model pembelajaran kelompok.

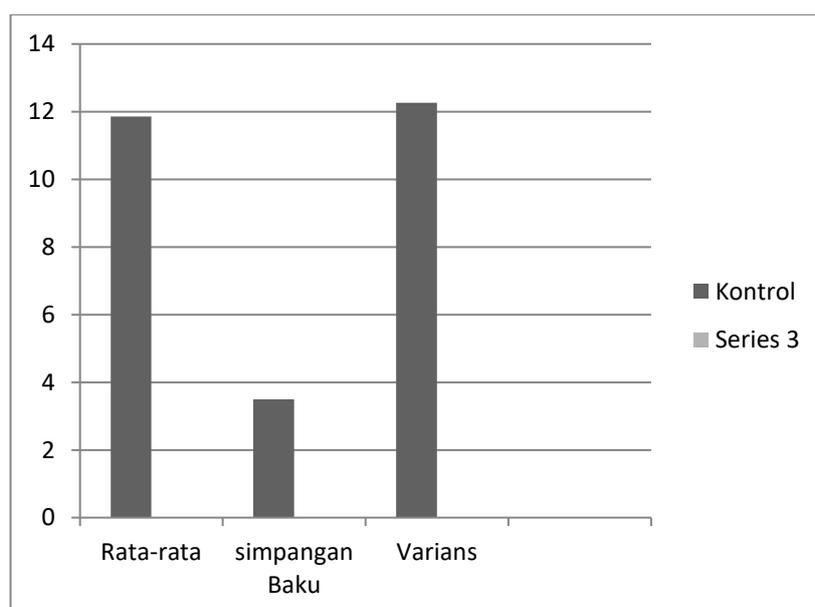
Tabel 4.4

Hasil post test kelompok kontrol

No	Statistik	Kelompok Kontrol
1	N	15
2	Jumlah Skor	178
3	Rata-rata	11,86
4	Simpangan Baku	3,50
5	Varians	12,26

6	Maksimum	20
7	Minimum	7

Dari informasi yang disajikan dalam tabel di atas maka di lihat kelompok kontrol. Dalam hal ini perhitungan statistik *Post test* sebelum diberikan perlakuan yang berbeda. Nilai dari post tes kelas kontrol berjumlah 15, maka setelah dicari hasil dari post test pada kelompok kontrol mendapatkan jumlah skor 178, maka setelah mendapatkan rata-rata post test pada kelompok kontrol 11,86, setelah diketahui nilai hasil post test kelas eksperimen 3,50, maka dapat nilai hasil post test kelas kontrol mendapatkan nilai varians 12,26, maka dapat dilihat dari hasil post test kelas kontrol yang terkecil adalah 7 dan yang terbesar adalah 20. Maka dapat disimpulkan dalam tabel tersebut atau dalam hasil post test kelompok kontrol bersifat normal.. hal ini dapat dibuktikan dengan pencarian manual dan bantuan excel yang sudah tertera didalam lampiran.



Gambar 4.4 Gambar Diagram Post-Test Kelas Kontrol

Dari informasi yang disajikan dalam diagram di atas maka di lihat kelompok kontrol post test mendapat nilai rata-rata yang diperoleh adalah 11,86 dan memiliki nilai varians 12,26 maka setelah diketahui nilai rata-rata dan varians pada pre test kelompok eksperimen maka hasil pre test simpangan baku pada kelompok Kontrol adalah 3,50 . Oleh sebab itu data yang diperoleh dalam penelitian ini normal dengan. Maka dapat dilihat dari informasi yang disajikan dalam tabel dan diagram di atas maka di lihat perbedaan kontrol pre test dan post test

Nilai Rata-rata Perkembangan Sosial Emosional Anak, Pre Test dan Post Test. Dari hasil *pre test* dan *post tes* nilai dan rata-rata kelas eksperimen dan kontrol di atas terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 3-4 tahun untuk kelas eksperimen *pre test* di peroleh jumlah nilai 193, dengan rata-rata 12,8 dan untuk *post test* diperoleh jumlah nilai 221, dengan rata-rata 14,7. sedangkan untuk kelas kontrol *pre test* diperoleh jumlah nilai 163, dengan rata-rata 10,86 dan dan untuk *post test* diperoleh jumlah nilai 178, dengan rata-rata 11,86. Ternyata dari pengujian kelas eksperimen dan kelompok kontrol telah memiliki perbedaan, karena telah diberikan perlakuan yang berbeda. Untuk kelompok eksperimen diterapkan dengan model pembelajaran Hing Scope sedangkan pada kelas kontrol diterapkan dengan model pembelajaran kelompok. Pada akhir pertemuan kelompok eksperimen kembali diberikan perlakuan tes soal berupa tes bergambar. Tujuannya adalah untuk lebih

mengetahui perkembangan sosial emosional pada anak. Lebih jelasnya dijelaskan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Nilai Rata-rata Perkembangan Sosial Emosional Anak, *Pre Test* dan *Post Test*

Keterangan	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
Jumlah Nilai	193	221	163	178
Rata-rata	12,8	14,7	10,86	11,86

Informasi diatas dapat dilihat perbedaan nilai pre test dan post test pada kedua kelompok yaitu eksperimen dan kontrol. Sebelum dan sesudah perlakuan maka dapat disimpulkan dari tabel diatas kelompok eksperimen pre test mendapat jumlah nilai 193, dengan nilai rata-rata 12,8, setelah dilakukan pre test maka dilakukan post test kelas eksperimen dengan jumlah nilai 221 dengan rata-rata 14,7. Sedangkan dalam kelompok kontrol pre test mendapat jumlah nilai 163 dengan nilai rata-rata 10,86 dan post test dengan jumlah nilai 178 dengan nilai rata-rata 11,86, oleh sebab itu maka dikatakan dari kedua nilai diatas eksperimen dan kontrol memiliki nilai yang normal dengan pengujian menggunakan excel.

C. Analisis Data Penelitian

Setelah *pre-test* dan *post-test* dilaksanakan di kedua kelas, maka akan dilakukan pengujian persyaratan analisis yaitu uji kesamaan dengan

menggunakan uji t dengan syarat data harus normal dan homogen. Berikut ini akan dijelaskan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dari kedua sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas normal.

1. Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan uji homogenitas terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji liliefors. Hasil normalitas ditunjukkan sebagai berikut .

Tabel 4.6 Data Uji Normalitas Kelas Eksperimen

No	Kelas Eksperimen	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
1	<i>Pre-Test</i>	0,101	0,220	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal
2	<i>Post-Test</i>	0,079	0,220	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa perhitungan dari uji normalitas pada kelas Eksperimen tahap *Pre-Test* adalah $L_{hitung} = 0,101$ dan $L_{tabel} = 0,220$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *Pre-Test* kelas Eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Begitu juga pada tahap *Post-Test* memperoleh $L_{hitung} = 0,079$ dan $L_{tabel} = 0,220$. karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *Post-Test* dinyatakan berdistribusi normal.

Dikatakan berdistribusi normal karna didalam pemelitan pre test dan pos test didapat L_{hitung} lebih kecil disbanding L_{tabel} maka dari itu data tersebut diterima. Dengan membuktikan ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih dari soal pre test pada kelas eksperimen, harga mutlak

terbesar dalam kelas eksperimen ialah 0,101 dengan $L_{tabel}=0,220$. Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita bandingkan L_o dengan nilai kritis L untuk taraf $\alpha = 0,05$ atau 5 % kriterianya adalah diterima H_a jika L_o lebih kecil dari L_{tabel} dari soal pre test kelas eksperimen yaitu $L_o < L_t = 0,101 < 0,20$ maka soal pre test pada kelas eksperimen dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 4.7 Data Uji Normalitas Kelas Kontrol

No	Kelas Kontrol	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
1	<i>Pre-Test</i>	0,102	0,220	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal
2	<i>Post-Test</i>	0,102	0,220	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa perhitungan dari uji normalitas pada kelas eksperimen tahap *Pre-Test* adalah $L_{hitung} = 0,102$ dan $L_{tabel} = 0,220$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *Pre-Test* kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Begitu juga pada tahap *Post-Test* memperoleh $L_{hitung} = 0,102$ dan $L_{tabel} = 0,220$. karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *Post-Test* dinyatakan berdistribusi normal.

Dinyatakan berdistribusi normal karna didalam penelitian pre test dan pos test didapat L_{hitung} lebih kecil disbanding L_{tabel} maka dari itu data tersebut diterima Dengan membuktikan ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih dari soal pre test pada kelas eksperimen, harga mutlak terbesar dalam kelas Kontrol ialah 0,102 dengan $L_{tabel}=0,220$. Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita bandingkan L_o dengan nilai kritis L untuk taraf $\alpha = 0,05$ atau 5 % kriterianya adalah diterima H_a jika L_o lebih

kecil dari L_{tabel} dari soal pre test kelas Kontrol yaitu $L_o < L_t = 0,102 < 0,220$ maka soal pre test pada kelas control dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak". Untuk pengujian homogenitas digunakan uji kesamaan kedua varians yaitu uji F. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_o diterima dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a ditolak. Dengan derajat kebebasan pembilang = (n_1-1) dan derajat kebebasan penyebut = (n_2-1) dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Ringkasan hasil perhitungan uji homogenitas perkembangan sosial emosional anak disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Data Hasil Homogenitas Perkembangan Sosial Emosional Anak

No	Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
1	<i>Pre test</i>	1,0114	2,484	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
2	<i>Post test</i>	1,1003	2,484	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil dari hitungan antara *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol didapat F_{hitung} pada kelas eksperimen adalah $F_{hitung} = 1,0114$ dan $F_{tabel} = 2,484$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dinyatakan homogen. Begitu juga pada kelas kontrol didapat $F_{hitung} = 1,1003$ dan $F_{tabel} = 2,484$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dinyatakan homogeny .

Dikatakan datanya homogen dalam penelitian kelas Eksperimen dan kelas Kontrol adalah dengan membuktikan bahwa F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka data tersebut bervariasi homogen. Dibuktikan dengan data varians *pretest* kelas Eksperimen adalah 12,40 dan data varians pre test kelas Kontrol 12,26 dengan dengan $F_{hitung} = 12,49 : 12,26$ jadi 1,011419. Pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5% dengan pembilang dk $(n-1) = 15-1 = 14$ dk penyebut $(n-1) = 15-1 = 14$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,484$ karna $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($1,0114 > 2,484$), maka disimpulkan bahwa data pre test kelas control dan pre test kelas eksperimen dari kedua kelompok memiliki varians yang seragam homogeny .

Dibuktikan varians data *Pos test* kelas eksperimen adalah 23,49 dan data varians kelas kontrol adalah 12,26 dengan $F_{hitung} = 13,49 : 13,26$ jadi 1,100326 pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5% dengan dk pembilang dk $(n-1) = 15-1 = 14$ dk penyebut $(n-1) = 15-1 = 14$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,484$ karna $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($1,100326 > 2,484$), maka disimpulkan bahwa data posttest kelas kontrol dan pre test kelas eksperimen dari kedua kelompok memiliki varians yang seragam homogeny .

3. Pengujian Hipotesis

Setelah diketahui bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t.

a. Hipotesis pertama

Diperoleh nilai $t_{hitung} = 32,4249$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 13 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,16037$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu

32,4249 > 2,16037 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian kesimpulannya ada terdapat pengaruh model pembelajaran high scope terhadap perkembangan social emosional anak-anak usia 3-4 tahun kelas A PAUD Azzahra Preschool.

b. Hipotesis Kedua

Diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,76$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 13 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,16037$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,76 > 2,16037$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian kesimpulannya terdapat pengaruh model pembelajaran kelompok terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 3-4 tahun kelas A .

c. Hipotesis Ketiga

Hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai *post-test* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai $t_{hitung} = 12,995$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 13 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,16037$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hasil penelitian adalah signifikan. Berikut disajikan dalam tabel hasil perhitungan uji hipotesis nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tabel 4.10 Data Hasil Perhitungan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol Uji Hipotesis

No	Uji Hipotesis	Thitung	Ttabel	Kesimpulan
1	Kelas Eksperimen	32,4249	2,16037	Thitung > Ttabel
2	Kelas Kontrol	4,76	2,15037	Thitung > Ttabel

Sedangkan hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai post test dari kelompok eksperimen nilai $t_{hitung} = 32,4249$, dan dari kelompok kontrol nilai $t_{hitung} = 4,76$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 28 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,16037$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hasil penelitian adalah signifikan. Berikut disajikan dalam bentuk tabel hasil perhitungan uji hipotesis nilai post test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dinyatakan hasil penelitian ini signifikan dengan membuktikan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 32,4249$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat t_{tabel} dt 28 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,16037$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 : ditolak H_a diterima. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh model pembelajaran hing scope terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 3-4 tahun di PAUD Azzahra Preschool. Dan dibuktikan perolehan nilai $t_{hitung} = 4,76$ taraf $\alpha = 0,05$ didapat table t dt diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,16037$ karna $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 : ditolak, H_a :

diterima kesimpulannya adalah terdapat pengaruh model pembelajaran kelompok terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 3-4 tahun di PAUD Azzahra Preschool.

Diperoleh nilai $t_{hitung}=12,995$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat table t pada dt 8 diperoleh nilai $t_{tabel} =2,16037$ karna $t_{hitung}>t_{tabel}$ maka h_0 :ditolak, h_a :diterima. Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran hing scope terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 3-4 tahun di PAUD Azzahra Preschool.

Tabel 4.11 Data Hasil Perhitungan Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol uji hipotesis

Skor Rata-Rata Nilai Kelas <i>Post-Test</i>		DK	T_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol				
14,7	11,86	13	12,995	2,16037	$T_{hitung} > T_{tabel}$

Informasi diatas didasarkan pada rata-rata skor hasil perkembangan sosial emosional anak. Rata-rata nilai post test anak yang belajar menggunakan model pembelajaran High Scope adalah 14,7 yang berada pada kategori tinggi dan nilai rata-rata post test.”Dan rata-rata nilai post test anak yang belajar menggunakan model pembelajaran High Scope adalah 11,86 yang berada pada kategori rendah dan nilai rata-rata post test perkembangan

sosial emosional anak yang belajar menggunakan model pembelajaran kelompok .

Dinyatakan hasil penelitian ini signifikan dengan membuktikan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 32,4249$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat t_{tabel} dt13 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,16037$. Karna $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 :ditolak H_a diterima. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh model pembelajaran hing scope terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 3-4 tahun di PAUD Azzahra Preschool. Dan dibuktikan perolehaan nilai $t_{hitung} = 4,76$ taraf $\alpha = 0,05$ didapat table t dt diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,16037$ karna $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 : ditolak, H_a : diterima kesimpulannya adalah terdapat pengaruh model pembelajaran kelompok terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 3-4 tahun di PAUD Azzahra Preschool.

Diperoleh nilai $t_{hitung} = 12,995$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat table t pada dt 8 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,16037$ karna $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 :ditolak, H_a :diterima. Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran hing scope terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 3-4 tahun di PAUD Azzahra Preschool.

4. Pembahasan

Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran high scope terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 3-4 tahun di Paud Azzahra Preschool, maka dilakukan penelitian sebanyak 4 kali pertemuan sebelum dan sesudah perlakuan (*pre test* dan *post test*) dilakukan dengan observasi dengan menggunakan tes gambar pada

anak, serta mengumpulkan data penelitian dengan instrumen yang telah disediakan .

Hubungan sosial anak yang baik adalah koordinasi suasana hati dengan menggunakan strategi pendekatan guru terhadap anak hal ini sejalan dengan pendapat Goleman menyatakan bahwa koordinasi suasana hati adalah inti dalam hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosional yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya

Setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut maka diperoleh nilai rata-rata dari kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran high scope dan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran kelompok. Jadi, dapat dilihat bahwa sosial emosional anak pada satu kelompok yang berbeda dimana rata-rata sosial emosional anak di kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata sosial emosional anak di kelompok kontrol .

Berdasarkan data nilai *post test* anak ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran High Scope i terhadap sosial emosional anak. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata sosial emosional anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan adalah 12,8 menjadi 14,7. Hal ini juga dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $12,995 > 2,16037$.

Hal ini sejalan dengan teori menurut Nugraha pada pendidikan anak usia dini 3-4 tahun perkembangan sosial emosional sudah mulai berjalan. Hal ini

tampak dari kemampuan mereka melakukan kegiatan berkelompok bermain maka, Nugraha menyebutkan ada beberapa kemampuan atau indikator pada anak yaitu anak mulai mengetahui aturan-aturan dilingkungan bermain, dan anak mulai terbiasa bermain bersama-sama teman sebayanya.³⁷

Maka perkembangan sosial emosional anak usia dini dapat berkembang dengan baik yaitu dengan berinteraksi dengan orang tua dan teman sebayanya karna dengan berinteraksi anak lebih cepat berkembang sosial emosional anak biasanya ditandai dengan kemandirian dan cara anak berinteraksi dengan anak atau menunjukkan sikap nya terhadap anak.

Indikator yang digunakan sebagai acuan peneliti untuk mendapatkan data-data agar mencapai kesimpulan adalah anak mampu mengenali emosi diri sendiri dan orang lain, anak mampu mengelola emosi sendiri, anak mampu memotivasi diri sendiri, mampu membina hubungan dengan orang lain, berbagi dengan orang lain dan mau membantu temannya. Model pembelajaran High Scope menggunakan metode eksperimen metode ini menuntut anak memiliki beraneka keterampilan, mencakup pemecahan masalah, interpersonal, dan komunikasi yang sangat penting untuk meraih kesuksesan hidup di masyarakat yang berubah dengan cepat

Metode ini maka dalam pembelajaran high scope tugas gurunya yang terpenting memberikan lingkungan nyaman kepada anak dan membantu anak dalam menentukan pilihannya dalam proses pembelajaran. Maka dari pembahasan tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan Model pembelajaran

³⁷Bimo Wagito. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi, h, 203.

high scope memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok usia 3-4 tahun di PAUD Azzahra Preschool TA 2019/2020 .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian di PAUD Azzahra Preschool kec. Medan Tembung sesuai dengan tujuan dan pembahasan yang telah dirumuskan dan hasil dari bab IV dapat disimpulkan adalah sebagai berikut. Kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini di Paud Azzahra Preschool sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang telah dirumuskan dan hasil di bab IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan hasil analisis dan uji statistik serta pembahasan maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran *hingga* scopeterhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok usia 3-4 tahun eksperimen di Paud Azzahra Preschool T.A 2019/2020. Hal ini dibuktikan pada kelompok eksperimen dengan nilai rata-rata *pre test* 12,8 dan rata-rata *post test* 14,7 yang berjumlah 15 orang dengan nilai $t_{hitung} = 32,4249$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 13 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2.16037$ Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 : ditolak, H_a : diterima.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran kelompok terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 3-4 tahun pada kelompok kontrol di Paud Azzahra Preschool T.A 2019/2020. Hal ini dibuktikan pada kelompok kontrol dengan nilai rata-rata *pre test* 10,86 dan rata-rata *post test* 11,86 yang berjumlah 15 orang dengan nilai $t_{hitung} = 4,76$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 13 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,16037$ Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 : ditolak, H_a : diterima.

3. Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran high scope dengan model pembelajaran kelompok terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 3-4 tahun di Paud Azzahra Preschol. Hal ini dilihat dari hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai *post test* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol nilai $t_{hitung} = 12,995$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 13 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,16037$ Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hasil penelitian adalah signifikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian, diantaranya :

1. Kepala sekolah hendaknya menjadi fasilitator maupun motivator untuk pendidik dan peserta didik berupa pengadaan sarana dan prasarana, yang mendukung terciptanya prestasi atau tujuan belajar yang diharapkan.
2. Para pendidik perlu diperkenalkan model pembelajaran high scope yang menghubungkan muatan akademik dengan konteks kehidupan anak, terdapat kecenderungan pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan dengan segembira mungkin sehingga belajar lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahui.
3. Bagi orangtua disarankan untuk melatih anak kembali di rumah dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran tematik setelah diajarkan di

sekolah dengan cara mentimulus anak untuk mengamati lingkungan disekitar rumah.

4. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempersiapkan sajian model kegiatan-kegiatan lain dan dapat mengoptimalkan waktu, guna meningkatkan perkembangan sosial emosional anak .

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Lia 2017, , *Model Pembelajaran Hing Scope Dalam Pelaksanaan Paud*
IAIN Ponorogo : Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- Ariesta, Rianny , 2019 *Alat Permainan Edukatif*, Bandung: PT Sandiarta
Sukses.
- Anita Yus 2011,,*Model Pendidikan Anak Usia Dini*,Jakarta: Pranada Media
Grup
- Aliah Hasan, 2016,*Psikologi Perkembangan Islami: Menyikap Rentang
Kehidupan Manusia Dari Prakelahiran Hingga Pascakematian*,Jakarta:
Rajawali Pres .
- Bimo 2004, *Pengantar Psikologi Umum* ,Yogyakarta: Andi
- Devita Puspita 2018, , *Belajar Bhasa inngris Untuk Anak Usia Dini*, Malang: UB
pres.
- Dadan Suryana, 2016, *Pendidikan Anak Usia Dini*,akarta: Pranada media Group.
- Hasan, Aliah 2006 *Psikologi Perkembangan Islami: Menyikap Rentang
Kehidupan Manusia Dari Prakelahiran Hingga Pascakematian* , Jakarta:
Rajawali Pres.

Jaipaul, 2009, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenadamedia Group.

Jaipaul, 2013, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan*, Jakarta: Prandamedia Group.

Jaipaul, 2009 *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan* Jakarta: Prenadamedia Group.

Khadijah, dkk, 2017 *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing.

Khadijah, 2016, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing.

Latif, 2013, *orentasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.

Masnipal, 2013, *Siap menjadi guru Dan pengelola Paud Propesional*, Jakarta: Pt Gramedia.

Mansur, 2011, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mashar, Riana 2011 *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembanganya*,
Jakarta: Kencana.

Maisarah, 2018, *Matematika dan Sains Anak Usia Dini*, Medan: Akasha Sakti.

Mukhatar 2013, Latif, *orentasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:
Pranadamedia Group .

Mansur, 2011, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka
Pelajar.

Nurmalitasari Femmi, 2015, *pengaruh Peran pengasuh terhadap perkembangan
sisial emosional anak usia dini ditaman penetipan anak* , TPA Surabaya:
fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.

Nurmalitasari, 2015 ,*Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah* ,
Surabaya : universitas Gajah Mada.

Rahmawati Nugraha, 2010, *Metode Pengembangan Sosial Emosional* Jakarta:
viversitas Terbuka..

Shafawan dkk, 2000 *Mufrada al-quran* Beirut: Dar at-qalam.

Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.

Suryadi, 2010 *Psikologi Belajar PAUD*, Yogyakarta: Pegagogja.

Santoso, 2002, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Citra Pendidikan.

Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sujiono, 2013 , *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* , Jakarta: Pt Indeks.

B-1424/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02/2020

Medan, 04 Februari 2020

Izin Riset

Yth. Ka. PAUD AZ-ZAHRA PRESCHOOL

Assalamu 'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : TANTI ERNA
T.T/Lahir : Gumpang, 19 Agustus 1997
NIM : 308161042
Sem/Jurusan : VIII / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di PAUD AZ-ZAHRA PRESCHOOL guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN HIGH SCOPE TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK 3-4 TAHUN DI AZ-ZAHRA PRESCHOOL TAHUN AJARAN 2019/2020"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam



SURAT KETERANGAN
Nomor: 01/PA-AZ/BK/IV/2020

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhebby Edriany S.Psi
Jabatan : Kepala Sekolah PAUD Azzahra Preschool
Alamat : Jalan Kapten M. Jamil Lubis, Komplek TVRI No. 57 Medan Tembung

Memberi izin kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Tanti Erna
Tgl : Gumpang 19 Agustus 1998
Nim : 0308161042
Sem/Jurusan : VII/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk melakukan Riset di PAUD Azzahra Preschool Jalan Kapten M. Jamil Lubis, Komplek TVRI No. 57 Medan Tembung sebagai pemenuhan tugas yang diberikan pihak kampus UINSU Medan. Benar adanya bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melakukan riset di PAUD Azzahra Preschool Dari tanggal 10 Februari 2020 s/d tanggal 14 Februari 2020.

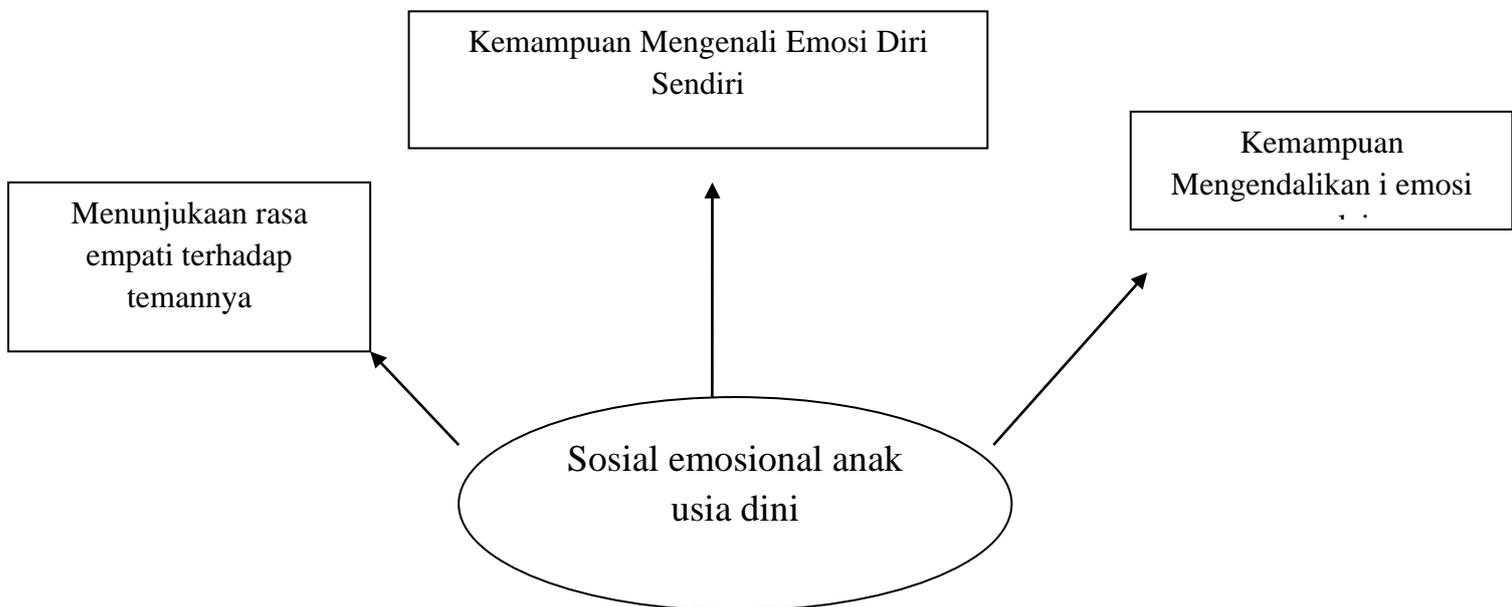
Demikian surat keterangan ini kami perbuat untuk dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

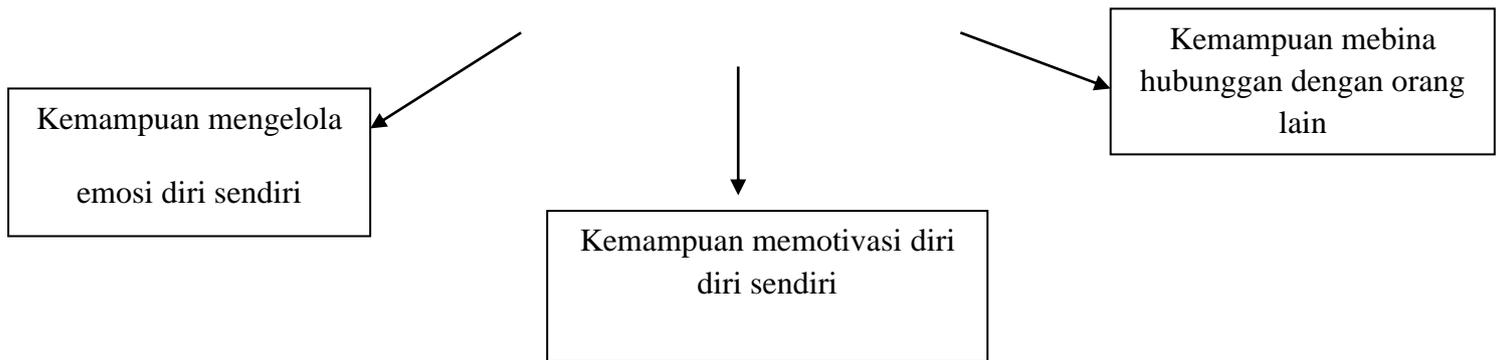
Medan, 28 Februari 2020
Kepala PAUD Azzahra preschool

AZZAHRA
PRESCHOOL

Dhebby Edriany S.Psi

Lampiran 1 jaringan indikator





Lampiran 2

Tabel 3.1 Kisi-kisi Lembar Observasi Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia 3-4Tahun di PAUD Azzahra Preschool Jalan Kapten M. Jamil Lubis No

57

No	Indikator	Deskriptor	Item
1	Kemampuan Mengendalikan	1. Mengenali ketika marah pada orang lain	1-5

	Emosi Diri Sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mengenali ketika senang 3. Mengenali ketika sedih 4. Mengenali ketika nangis 5. Mengenali ketika merenung/ melamun 	
2	<p>Kemampuan Membina Hubungan Dengan Orang Lain</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berteman Dengan siapa saja 2. Berteman saling berbagi 3. Berteman saling membantu 4. Berteman saling mengerti 5. Berteman saling menasehati 	6-10
3	<p>Kemampuan Mengenali Emosi Orang Lain</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mengetahui ketika temannya nangis 2. Anak mengetahui gurunya sedang marah 3. Anak mengetahui ketika gurunya sedang sedih 4. Anak mengetahui ketika temannya senang 5. Anak mengetahui ketika temannya marah 6. Anak tau perasaan temanya lagi bersedih 	11-16
4	<p>Kemampuan Memotivasi Diri</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak memberikan ajakan pada temannya 	16-21

	Sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 2. Anak menghargai tindakan yang telah diambil 3. Selalu termotivasi melakukan segala hal 4. Tetap mengejar cita-cita 5. Anak tidak membandingkan diri dengan orang lain. 	
5	Kemampuan Mengelola Emosi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu menahan marahnya 2. Anak menahan naris ketika dipukul temannya. 3. Anak menahan rasa malunya untuk maju kedepan 4. Anak tidak menunjukkan rasa sedihnya d a idepan temannya 5. Anak mampu menahan rasa sedihnya. 	21-25
6	Kemampuan Menunjukkan Rasa Empati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak menanyakan kepada temannya kenapa dia bersedih 2. Anak memeluk temannya yang lagi menangis 3. Anak menawarkan makanan pada temannya yang lagi bersedih 4. Anak menanyakan kepada temannya mau nya apa 	31-35

--	--	--	--

Lampiran 3

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia 3-4

Tahundi PAUD Azzahra Preschool Jalan Kapten M. Jamil Lubis No 57

Deskriptor Penilaian				
Kemampuan/ Indikator	(BB)	(MB)	(BSH)	(BSB)
	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri	Anak belum mampu menahan emosinya di depan temannya.	Anak mulai mampu menahan emosinya di depan temannya.	Anak mampu menahan Emosinya di depan temannya.	Anak sangat mampu menahan emosinya di depan temannya.
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri	Anak belum mampu mengelola emosinya sendiri.	Anak mulai mampu mengelola emosi diri sendiri.	Anak mampu mengelola emosinya didepan temannya	Anak sangat mampu mengelola emosinya.
Kemampuan memotivasi diri sendiri	Anak”belum mampu memotivasi diri sendiri	Anak mulai mampu memotivasi diri sendiri.	Anak mampu memotivasi dirinya sendiri.	Anak sangat mampu memotivasi diri sendiri.
Kemampuan membina hubungan dengan orang lain	Anak belum mampu membina hubungan dengan orang lain.	Anak mulai mampu membina hubungan dengan orang lain.	Anak mampu membina hubungan dengan orang lain.	Anak sangat mampu membina hubungan dengan orang lain.

Mengendalikan emosinya	Anak belum mampu mengendalikan emosinya.	Anak mulai mampu mengendalikan emosinya di depan temannya	Anak mampu mengendalikan emosinya di depan temannya	Anak sangat mampu mengendalikan emosinya di depan temannya
Mengendalikan emosi	Anak belum mampu mengendalikan emosinya saat bersama temannya	Anak mulai mampu mengendalikan emosinya saat bersama temannya.	Anak mampu mengendalikan emosinya didepan temannya.	Anak sangat mampu mengendalikan emosinya didepan temannya.
Kemampuan Menunjukkan Rasa Empati	Anak belum mampu menunjukkan rasa empatinya terhadap temannya.	Anak mulai mampu menunjukkan rasa empatinya terhadap temannya.	Anak mampu menunjukkan rasa empatinya terhadap temannya.	Anak sangat mampu menunjukkan rasa empatinya terhadap temannya.

Keterangan

BB (1) : Belum Berkembang

MB (2) : Mulai Berkembang

BSH (3) : Berkembang Sesuai Harapan

BSB (4) : Berkembang Sangat Baik

Lampiran 4

DATA *PRE-TEST* KELAS EKSPERIMEN

A01

Indikator	Penilaian					
	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	Keterangan	Jumlah
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri		✓				2
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri	✓					1
Kemampuan memotivasi diri diri sendiri	✓					1
Mengenali emosi orang lain	✓					1
Kemampuan mebina hubungan dengan orang lain	✓					1
Kemampuan Menunjukkan Rasa Emapati	✓					1

Lampiran 4

DATA *PRE-TEST* KELAS EKSPERIMEN

A02

Indikator	Penilaian					
	BB	MB	BSH	BSB	Keterangan	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)		
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri			✓			2
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri		✓				2
Kemampuan	✓					1

memotivasi diri diri sendiri						
Mengenal emosi orang lain	✓					1
Kemampuan mebina hubungan dengan orang lain	✓					1
Kemampuan Menunjukkan Rasa Empati		✓				3

Lampiran 4

DATA *PRE-TEST* KELAS EKSPERIMEN

A03

Indikator	Penilaian					
	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	Keterangan	Jumlah
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri			✓			3
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri	✓					1
Kemampuan memotivasi diri diri sendiri	✓					1
Mengenali emosi orang lain	✓					1
Kemampuan mebina hubungan dengan orang lain	✓					1
Kemampuan		✓				2

Menunjukkan Rasa Empati						
----------------------------	--	--	--	--	--	--

Lampiran 4

DATA *PRE-TEST* KELAS EKSPERIMEN

A04

Indikator	Penilaian					
	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	Keterangan	Jumlah
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri		✓				2
Kemampuan mengelola		✓				2

emosi diri sendiri						
Kemampuan memotivasi diri diri sendiri		✓				2
Mengenal emosi orang lain	✓					1
Kemampuan mebina hubungan dengan orang lain	✓					1
Kemampuan Menunjukkan Rasa Emapati			✓			3

= 10

Lampiran 4

DATA *PRE-TEST* KELAS EKSPERIMEN

Indikator	Penilaian					
	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	Keterangan	Jumlah
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri		✓				2
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri		✓				2
Kemampuan memotivasi diri diri sendiri		✓				2
Mengenali emosi orang lain	✓					1
Kemampuan mebina hubungan dengan orang lain	✓					1
Kemampuan Menunjukkan Rasa Empati			✓			3

= 10

Lampiran 4

DATA *PRE-TEST* KELAS EKSPERIMEN

A06

Indikator	Penilaian					
	BB	MB	BSH	BSB	Keterangan	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)		
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri		✓				2
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri		✓				2
Kemampuan memotivasi diri diri sendiri		✓				2

Mengenalai emosi orang lain	✓					1
Kemampuan mebina hubungan dengan orang lain		✓				2
Kemampuan Menunjukkan Rasa Emapati		✓				2

= 11

Lampiran 4

DATA *PRE-TEST* KELAS EKSPERIMEN

Indikator	Penilaian					
	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	Keterangan	Jumlah
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri			✓			3
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri			✓			3
Kemampuan memotivasi diri diri sendiri		✓				2
Mengenali emosi orang lain		✓				2
Kemampuan mebina hubungan dengan orang lain	✓					1
Kemampuan Menunjukkan Rasa Empati	✓					1

= 12

Lampiran 4

DATA *PRE-TEST* KELAS EKSPERIMEN

A08

Indikator	Penilaian					
	BB	MB	BSH	BSB	Keterangan	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)		
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri			✓			3
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri			✓			3

Kemampuan memotivasi diri diri sendiri		✓				2
Mengenali emosi orang lain	✓					1
Kemampuan mebina hubungan dengan orang lain		✓				2
Kemampuan Menunjukkan Rasa Emapati		✓				2

Lampiran 4

DATA *PRE-TEST* KELAS EKSPERIMEN

A09

Indikator	Penilaian					
	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	Keterangan	Jumlah
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri			✓			3
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri			✓			3
Kemampuan memotivasi diri diri sendiri		✓				2
Mengenali emosi orang lain	✓					1
Kemampuan mebina hubungan dengan orang lain		✓				2
Kemampuan Menunjukkan Rasa Empati		✓				2

Lampiran 4

DATA *PRE-TEST* KELAS EKSPERIMEN

A10

Indikator	Penilaian					
	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	Keterangan	Jumlah
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri			✓			3
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri			✓			3

			✓			
Kemampuan memotivasi diri diri sendiri			✓			3
Mengenali emosi orang lain	✓					1
Kemampuan mebina hubungan dengan orang lain			✓			3
Kemampuan Menunjukkan Rasa Emapati		✓				

= 15

Lampiran 4

DATA *PRE-TEST* KELAS EKSPERIMEN

A11

Indikator	Penilaian					
	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	Keterangan	Jumlah
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri			✓			3
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri			✓			3
Kemampuan memotivasi diri diri sendiri			✓			3
Mengenali emosi orang lain	✓					1
Kemampuan mebina hubungan dengan orang lain			✓			3

Kemampuan Menunjukkan Rasa Empati		✓				
---	--	---	--	--	--	--

= 15

Lampiran 4

DATA *PRE-TEST* KELAS EKSPERIMEN

A12

Indikator	Penilaian					
	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	Keterangan	Jumlah
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri				✓		4
Kemampuan mengelola			✓			3

emosi diri sendiri						
Kemampuan memotivasi diri diri sendiri			✓			3
Mengenal emosi orang lain			✓			3
Kemampuan mebina hubungan dengan orang lain			✓			3
Kemampuan Menunjukkan Rasa Emapati			✓			3

= 16

Lampiran 4

DATA *PRE-TEST* KELAS EKSPERIMEN

A13

Indikator	Penilaian					
	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	Keterangan	Jumlah
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri				✓		
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri				✓		
Kemampuan memotivasi diri diri sendiri			✓			
Mengenali emosi orang lain			✓			
Kemampuan mebina hubungan dengan		✓				

orang lain						
Kemampuan Menunjukkan Rasa Empati	✓					

=17

Lampiran 4

DATA *PRE-TEST* KELAS EKSPERIMEN

A14

Indikator	Penilaian					
	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	Keterangan	Jumlah
Kemampuan mengenali				✓		4

emosi diri sendiri						
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri				✓		4
Kemampuan memotivasi diri diri sendiri				✓		4
Mengenalai emosi orang lain			✓			3
Kemampuan mebina hubungan dengan orang lain		✓				2
Kemampuan Menunjukkan Rasa Empati	✓					12

Lampiran 4

DATA *PRE-TEST* KELAS EKSPERIMEN

A15

Indikator	Penilaian					
	BB	MB	BSH	BSB	Keterangan	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)		
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri				✓		4
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri				✓		4
Kemampuan memotivasi diri diri sendiri				✓		4
Mengenali emosi orang			✓			3

lain						
Kemampuan membina hubungan dengan orang lain		✓				2
Kemampuan Menunjukkan Rasa Emapati	✓					1

=18

Lampiran 5

DATA POST-TEST KELAS EKSPERIMEN

A01

Indikator	Penilaian					
	BB	MB	BSH	BSB	Keterangan	Jumlah

	(1)	(2)	(3)	(4)		
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri			✓			3
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri		✓				2
Kemampuan memotivasi diri diri sendiri		✓				2
Mengenali emosi orang lain	✓					1
Kemampuan membina hubungan dengan orang lain	✓					1
Kemampuan Menunjukkan Rasa Empati	✓					1

= 9

Lampiran 5

DATA POST -TEST KELAS EKSPERIMEN

A02

Indikator	Penilaian					
	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (3)	Keterangan	Jumlah
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri			✓			2
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri			✓			2
Kemampuan memotivasi diri diri sendiri	✓					1
Mengenali emosi orang lain	✓					1
Kemampuan mebina hubungan dengan	✓					1

orang lain						
Kemampuan Menunjukkan Rasa Empati	✓					1

= 10

Lampiran 5

DATA POST -TEST KELAS EKSPERIMEN

A03

Indikator	Penilaian					
	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	Keterangan	Jumlah
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri			✓			3

Kemampuan mengelola emosi diri sendiri			✓			3
Kemampuan memotivasi diri diri sendiri		✓				2
Mengenalai emosi orang lain	✓					1
Kemampuan mebina hubungan dengan orang lain	✓					1
Kemampuan Menunjukkan Rasa Emapati	✓					1

=11

DATA POST-TEST KELAS EKSPERIMEN

A04

Indikator	Penilaian					
	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	Keterangan	Jumlah
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri			✓			3
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri			✓			3
Kemampuan memotivasi diri diri sendiri		✓				2
Mengenali emosi orang lain		✓				2
Kemampuan mebina hubungan dengan orang lain	✓					1
Kemampuan Menunjukkan Rasa Empati	✓					1

Lampiran 5

DATA POST-TEST KELAS EKSPERIMEN**A05**

Indikator	Penilaian					
	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	Keterangan	Jumlah
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri			✓			3
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri			✓			3
Kemampuan memotivasi diri diri sendiri		✓				2
Mengenali emosi orang		✓				2

lain						
Kemampuan mebina hubungan dengan orang lain	✓					1
Kemampuan Menunjukkan Rasa Emapati	✓					1

=12

Lampiran 5

DATA POST -TEST KELAS EKSPERIMEN

A06

Indikator	Penilaian					
	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	Keterangan	Jumlah

Kemampuan mengenali emosi diri sendiri			✓			3
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri			✓			3
Kemampuan memotivasi diri diri sendiri		✓				2
Mengenali emosi orang lain		✓				2
Kemampuan mebina hubungan dengan orang lain		✓				2
Kemampuan Menunjukkan Rasa Emapati		✓				2

= 12

Lampiran 5

DATA POST -TEST KELAS EKSPERIMEN**A07**

Indikator	Penilaian					
	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	Keterangan	Jumlah
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri				✓		4
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri			✓			3
Kemampuan memotivasi diri diri sendiri			✓			3
Mengenali emosi orang lain		✓				2
Kemampuan membina hubungan dengan orang lain	✓					1

Kemampuan Menunjukkan Rasa Empati		✓				2
---	--	---	--	--	--	---

= 15

Lampiran 5

DATA POST -TEST KELAS EKSPERIMEN

A08

Indikator	Penilaian					
	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	Keterangan	Jumlah
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri				✓		4
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri			✓			3
Kemampuan			✓			3

memotivasi diri diri sendiri						
Mengenal emosi orang lain		✓				2
Kemampuan mebina hubungan dengan orang lain	✓					1
Kemampuan Menunjukkan Rasa Emapati		✓				2

= 15

Lampiran 5

DATA POST -TEST KELAS EKSPERIMEN

A09

Indikator	Penilaian					
	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	Keterangan	Jumlah
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri				✓		4
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri				✓		4
Kemampuan memotivasi diri diri sendiri			✓			3
Mengenali emosi orang lain		✓				2
Kemampuan mebina hubungan dengan orang lain	✓					1
Kemampuan Menunjukkan Rasa Emapati		✓				2

Lampiran 5

DATA POST -TEST KELAS EKSPERIMEN

A10

Indikator	Penilaian					
	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	Keterangan	Jumlah
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri				✓		
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri				✓		
Kemampuan memotivasi diri diri sendiri			✓			
Mengenali emosi orang lain		✓				

Kemampuan mebina hubungan dengan orang lain	✓					
Kemampuan Menunjukkan Rasa Emapati		✓				

=16

Lampiran 5

DATA POST -TEST KELAS EKSPERIMEN

A11

Indikator	Penilaian					
	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	Keterangan	Jumlah

Kemampuan mengenali emosi diri sendiri				✓		4
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri				✓		4
Kemampuan memotivasi diri diri sendiri				✓		4
Mengenali emosi orang lain		✓				2
Kemampuan mebina hubungan dengan orang lain		✓				2
Kemampuan Menunjukkan Rasa Emapati			✓			3

Lampiran 5

DATA POST -TEST KELAS EKSPERIMEN

A12

Indikator	Penilaian					
	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	Keterangan	Jumlah
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri				✓		4
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri				✓		4
Kemampuan memotivasi diri diri sendiri				✓		4
Mengenali emosi orang lain		✓				2
Kemampuan membina hubungan dengan orang lain		✓				2

Kemampuan Menunjukkan Rasa Empati			✓			3
---	--	--	---	--	--	----------

= 18

Lampiran 5

DATA POST -TEST KELAS EKSPERIMEN

A13

Indikator	Penilaian					
	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	Keterangan	Jumlah
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri				✓		4
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri				✓		4

Kemampuan memotivasi diri diri sendiri				✓		4
Mengenalai emosi orang lain				✓		4
Kemampuan mebina hubungan dengan orang lain		✓				2
Kemampuan Menunjukkan Rasa Empati	✓					1

= 19

Lampiran 5

DATA POST -TEST KELAS EKSPERIMEN

A14

Indikator	Penilaian					
	BB (1)	MB (2)	BSh (3)	BSB (4)	Keterangan	Jumlah
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri				✓		4
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri				✓		4
Kemampuan memotivasi diri diri sendiri				✓		4
Mengenali emosi orang lain				✓		4
Kemampuan membina hubungan dengan orang lain		✓				2
Kemampuan Menunjukkan Rasa Empati		✓				2

Lampiran 5

DATA POST -TEST KELAS EKSPERIMEN

A15

Indikator	Penilaian					
	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	Keterangan	Jumlah
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri				✓		4
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri				✓		4
Kemampuan memotivasi diri diri sendiri				✓		4
Mengenali emosi orang lain				✓		4
Kemampuan mebina		✓				2

hubungan dengan orang lain						
Kemampuan Menunjukkan Rasa Emapati		✓				2

= 20

Lampiran 6

DATA Pre Tes KELAS KONTROL

A01

Indikator	Penilaian					
	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	Keterangan	Jumlah
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri	✓					1
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri	✓					1
Kemampuan memotivasi diri diri sendiri	✓					1
Mengenali emosi orang lain	✓					1
Kemampuan membina hubungan dengan orang lain	✓					1
Kemampuan Menunjukkan Rasa Emapati	✓					1

Lampiran 6

DATA Pre Tes KELAS KONTROL

A02

Indikator	Penilaian					
	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	Keterangan	Jumlah
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri		✓				2
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri	✓					1
Kemampuan	✓					1

memotivasi diri diri sendiri						
Mengenali emosi orang lain	✓					1
Kemampuan mebina hubungan dengan orang lain	✓					1
Kemampuan Menunjukkan Rasa Emapati	✓					1

=7

Lampiran 6

DATA Pre Tes KELAS KONTROL

A03

Indikator	Penilaian					
	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	Keterangan	Jumlah
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri		✓				2
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri	✓					1
Kemampuan memotivasi diri diri sendiri	✓					1
Mengenali emosi orang lain	✓					1

Kemampuan membina hubungan dengan orang lain	✓					1
Kemampuan Menunjukkan Rasa Emapati	✓					1

=7

Lampiran 6

DATA *Pre Tes* KELAS KONTROL

A04

Indikator	Penilaian					
	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	Keterangan	Jumlah
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri		✓				2
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri		✓				2
Kemampuan memotivasi diri diri sendiri	✓					1
Mengenali emosi orang lain	✓					1
Kemampuan membina hubungan dengan orang lain	✓					1
Kemampuan Menunjukkan Rasa Emapati	✓					1

Lampiran 6

DATA *Pre Tes* KELAS KONTROL

A05

Indikator	Penilaian					
	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	Keterangan	Jumlah
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri		✓				2

Kemampuan mengelola emosi diri sendiri		✓				2
Kemampuan memotivasi diri diri sendiri	✓					1
Mengenalai emosi orang lain	✓					1
Kemampuan mebina hubungan dengan orang lain	✓					1
Kemampuan Menunjukkan Rasa Emapati	✓					1

Lampiran 6

DATA *Pre Tes* KELAS KONTROL

A06

Indikator	Penilaian					
	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	Keterangan	Jumlah
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri			✓			3
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri		✓				2
Kemampuan memotivasi diri diri sendiri	✓					1
Mengenali emosi orang	✓					1

lain						
Kemampuan membina hubungan dengan orang lain	✓					1
Kemampuan Menunjukkan Rasa Emapati	✓					1

=9

DATA Pre Tes KELAS KONTROL

A07

Indikator	Penilaian					
	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	Keterangan	Jumlah
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri			✓			3
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri			✓			3
Kemampuan memotivasi diri diri sendiri		✓				2
Mengenali emosi orang lain	✓					1
Kemampuan membina hubungan dengan orang lain	✓					1
Kemampuan Menunjukkan Rasa	✓					1

Empati						
--------	--	--	--	--	--	--

=10

Lampiran 6

DATA *Pre Tes* KELAS KONTROL

A0b

Indikator	Penilaian
------------------	------------------

	BB	MB	BSH	BSB	Keterangan	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)		
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri			✓			3
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri			✓			3
Kemampuan memotivasi diri diri sendiri		✓				2
Mengenali emosi orang lain	✓					1
Kemampuan membina hubungan dengan orang lain	✓					1
Kemampuan Menunjukkan Rasa Emapati	✓					1

Lampiran 6

DATA Pre Tes KELAS KONTROL

A09

Indikator	Penilaian					
	BB	MB	BSH	BSB	Keterangan	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)		
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri				✓		4
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri			✓			3
Kemampuan memotivasi diri diri	✓					1

sendiri						
Mengenal emosi orang lain	✓					1
Kemampuan membina hubungan dengan orang lain	✓					1
Kemampuan Menunjukkan Rasa Emapati	✓					1

Lampiran 6

DATA Pre Tes KELAS KONTROL

A10

Indikator	Penilaian					
	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	Keterangan	Jumlah
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri				✓		4
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri			✓			4
Kemampuan memotivasi diri diri sendiri		✓				4
Mengenali emosi orang lain	✓					3
Kemampuan mebina	✓					2

hubungan dengan orang lain						
Kemampuan Menunjukkan Rasa Emapati	✓					1

=12

Lampiran 6

DATA *Pre Tes* KELAS KONTROL

A11

Indikator	Penilaian					
	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	Keterangan	Jumlah
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri				✓		4
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri			✓			3
Kemampuan memotivasi diri diri sendiri		✓				2
Mengenali emosi orang lain	✓					1
Kemampuan membina hubungan dengan orang lain	✓					1
Kemampuan Menunjukkan Rasa Emapati		✓				2

Lampiran 6

DATA *Pre Tes* KELAS KONTROL

A12

Indikator	Penilaian					
	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	Keterangan	Jumlah
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri				✓		4
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri			✓			3

Kemampuan memotivasi diri diri sendiri		✓				2
Mengenalai emosi orang lain		✓				2
Kemampuan mebina hubungan dengan orang lain		✓				2
Kemampuan Menunjukkan Rasa Emapati	✓					1

Lampiran 6

DATA Pre Tes KELAS KONTROL

A13

Indikator	Penilaian					
	BB	MB	BSH	BSB	Keterangan	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)		
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri				✓		4
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri				✓		4
Kemampuan memotivasi diri diri sendiri			✓			3
Mengenali emosi orang lain			✓			3

Kemampuan mebina hubungan dengan orang lain		✓				2
Kemampuan Menunjukkan Rasa Emapati			✓			1

=16

DATA Pre Tes KELAS KONTROL

A14

Indikator	Penilaian					
	BB	MB	BSH	BSB	Keterangan	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)		
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri				✓		4
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri				✓		4
Kemampuan memotivasi diri diri sendiri				✓		4
Mengenali emosi orang lain	✓					1
Kemampuan mebina hubungan dengan orang lain	✓					1
Kemampuan Menunjukkan Rasa			✓			3

Empati						
--------	--	--	--	--	--	--

=17

Lampiran 6

DATA Pre Tes KELAS KONTROL

A14

Indikator	Penilaian					
	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	Keterangan	Jumlah
Kemampuan mengenali				✓		4

emosi diri sendiri						
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri				✓		4
Kemampuan memotivasi diri diri sendiri				✓		4
Mengenalai emosi orang lain	✓					1
Kemampuan mebina hubungan dengan orang lain	✓					1
Kemampuan Menunjukkan Rasa Empati			✓			3

Lampiran 6

DATA Pre Tes KELAS KONTROL

A15

Indikator	Penilaian					
	BB	MB	BSH	BSB	Keterangan	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)		
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri				✓		4
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri				✓		4
Kemampuan				✓		4

memotivasi diri diri sendiri						
Mengenalai emosi orang lain	✓					1
Kemampuan mebina hubungan dengan orang lain	✓					1
Kemampuan Menunjukkan Rasa Emapati			✓			3

Lampiran 7

DATA *Post Tes* KELAS KONTROL

B01

Indikator	Penilaian					
	BB	MB	BSH	BSB	Keterangan	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)		
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri		✓				2
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri	✓					1
Kemampuan memotivasi diri diri sendiri	✓					1
Mengenali emosi orang lain	✓					1
Kemampuan mebina hubungan dengan orang lain	✓					1
Kemampuan	✓					1

Menunjukkan Rasa Empati						
----------------------------	--	--	--	--	--	--

= 7

Lampiran 7

DATA *Post Tes* KELAS KONTROL

B02

Indikator	Penilaian					
	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	Keterangan	Jumlah

Kemampuan mengenali emosi diri sendiri		✓				2
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri		✓				2
Kemampuan memotivasi diri diri sendiri	✓					1
Mengenali emosi orang lain	✓					1
Kemampuan mebina hubungan dengan orang lain	✓					1
Kemampuan Menunjukkan Rasa Emapati	✓					1

Lampiran 7

DATA *Post Tes* KELAS KONTROL

B03

Indikator	Penilaian					
	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	Keterangan	Jumlah
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri		✓				2
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri		✓				2
Kemampuan memotivasi diri diri sendiri	✓					1

Mengenal emosi orang lain	✓					1
Kemampuan mebina hubungan dengan orang lain	✓					1
Kemampuan Menunjukkan Rasa Emapati	✓					1

Lampiran 7

DATA Post Tes KELAS KONTROL

B04

Indikator	Penilaian					
	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	Keterangan	Jumlah
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri			✓			3
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri		✓				2
Kemampuan memotivasi diri diri sendiri	✓					1
Mengenali emosi orang lain	✓					1
Kemampuan mebina hubungan dengan orang lain	✓					1
Kemampuan	✓					1

Menunjukkan Rasa Empati						
----------------------------	--	--	--	--	--	--

=9

Lampiran 7

DATA *Post Tes* KELAS KONTROL

B05

Indikator	Penilaian					
	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	Keterangan	Jumlah

Kemampuan mengenali emosi diri sendiri			✓			3
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri		✓				2
Kemampuan memotivasi diri diri sendiri	✓					1
Mengenali emosi orang lain	✓					1
Kemampuan membina hubungan dengan orang lain	✓					1
Kemampuan Menunjukkan Rasa Emapati	✓					1

Lampiran 7

DATA *Post Tes* KELAS KONTROL

B 06

Indikator	Penilaian					
	BB	MB	BSH	BSB	Keterangan	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)		
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri			✓			3
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri			✓			3
Kemampuan memotivasi diri diri		✓				2

sendiri						
Mengenal emosi orang lain	✓					1
Kemampuan membina hubungan dengan orang lain	✓					1
Kemampuan Menunjukkan Rasa Emapati	✓					1

=10

Lampiran 7

DATA Post Tes KELAS KONTROL

B 07

Indikator	Penilaian					
	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	Keterangan	Jumlah
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri				✓		4
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri			✓			3
Kemampuan memotivasi diri diri sendiri	✓					1
Mengenali emosi orang lain	✓					1
Kemampuan mebina hubungan dengan orang lain	✓					1
Kemampuan Menunjukkan Rasa	✓					1

Empati						
--------	--	--	--	--	--	--

=11

Lampiran 7

DATA *Post Tes* KELAS KONTROL

B 08

Indikator	Penilaian
------------------	------------------

	BB	MB	BSH	BSB	Keterangan	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)		
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri				✓		4
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri			✓			3
Kemampuan memotivasi diri diri sendiri	✓					1
Mengenali emosi orang lain	✓					1
Kemampuan mebina hubungan dengan orang lain	✓					1
Kemampuan Menunjukkan Rasa Emapati	✓					1

Lampiran 7

DATA Post Tes KELAS KONTROL

B09

Indikator	Penilaian					
	BB	MB	BSH	BSB	Keterangan	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)		
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri				✓		4
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri			✓			4

Kemampuan memotivasi diri diri sendiri		✓				4
Mengenalai emosi orang lain	✓					3
Kemampuan mebina hubungan dengan orang lain	✓					2
Kemampuan Menunjukkan Rasa Emapati	✓					1

Lampiran 7

DATA *Post Tes* KELAS KONTROL

B10

Indikator	Penilaian					
	BB	MB	BSH	BSB	Keterangan	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)		
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri				✓		4
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri			✓			3
Kemampuan memotivasi diri diri sendiri		✓				2
Mengenali emosi orang	✓					1

lain						
Kemampuan membina hubungan dengan orang lain	✓					1
Kemampuan Menunjukkan Rasa Emapati		✓				2

=13

DATA Post TesKELAS KONTROL

B11

Indikator	Penilaian					
	BB	MB	BSH	BSB	Keterangan	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)		
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri				✓		4
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri			✓			3
Kemampuan memotivasi diri diri sendiri		✓				2
Mengenali emosi orang lain		✓				2
Kemampuan mebina hubungan dengan orang lain		✓				2
Kemampuan	✓					1

Menunjukkan Rasa Empati						
----------------------------	--	--	--	--	--	--

=14

Lampiran 7

DATA *Post Tes* KELAS KONTROL

B12

Indikator	Penilaian					
	BB	MB	BSH	BSB	Keterangan	Jumlah

	(1)	(2)	(3)	(4)		
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri				✓		4
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri				✓		4
Kemampuan memotivasi diri diri sendiri			✓			3
Mengenali emosi orang lain			✓			3
Kemampuan membina hubungan dengan orang lain			✓			2
Kemampuan Menunjukkan Rasa Emapati			✓			1

Lampiran 7

DATA *Post Tes* KELAS KONTROL

B13

Indikator	Penilaian					
	BB	MB	BSH	BSB	Keterangan	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)		
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri				✓		4
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri				✓		4
Kemampuan			✓			3

memotivasi diri diri sendiri						
Mengenali emosi orang lain	✓					1
Kemampuan mebina hubungan dengan orang lain	✓					1
Kemampuan Menunjukkan Rasa Emapati			✓			3

Lampiran 7

DATA Post Tes KELAS KONTROL

B14

Indikator	Penilaian					
	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	Keterangan	Jumlah
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri				✓		4
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri				✓		4
Kemampuan memotivasi diri diri sendiri				✓		4
Mengenali emosi orang lain	✓					1
Kemampuan mebina hubungan dengan orang lain	✓					1
Kemampuan			✓			3

Menunjukkan Rasa						
Empati						

=17

Lampiran 7

DATA *Post Tes* KELAS KONTROL

B5

Indikator	Penilaian					
	BB	MB	BSH	BSB	Keterangan	Jumlah

	(1)	(2)	(3)	(4)		
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri				✓		4
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri				✓		4
Kemampuan memotivasi diri diri sendiri				✓		4
Mengenali emosi orang lain		✓				1
Kemampuan membina hubungan dengan orang lain	✓					1
Kemampuan Menunjukkan Rasa Emapati			✓			3

Lampiran 8

TABEL NILAI KRITIS LILIEFORS

Ukuran Sampel	Taraf signifikan				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
n = 4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
n = 5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
n = 6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
n = 7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
n = 8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
n = 9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,233
n = 10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
n = 11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
n = 12	0,276	0,242	0,223	0,212	0,199

n = 13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
n = 14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
n = 15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
n = 16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
n = 17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
n = 18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
n = 19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
n = 20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
n = 25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
n = 30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
n > 30	$1,031\sqrt{n}$	$0,886\sqrt{n}$	$0,805\sqrt{n}$	$0,768\sqrt{n}$	$0,736\sqrt{n}$

Lampiran 9

TABEL NILAI DISTRIBUSI F

dk1/ dk2	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	242.981	243.905	244.690	245.363	245.949	246.466	246.917	247.324	247.688	248.016	248.307
2	19.405	19.412	19.419	19.424	19.429	19.433	19.437	19.440	19.443	19.446	19.448
3	8.763	8.745	8.729	8.715	8.703	8.692	8.683	8.675	8.667	8.660	8.654
4	5.936	5.912	5.891	5.873	5.858	5.844	5.832	5.821	5.811	5.803	5.795
5	4.704	4.678	4.655	4.636	4.619	4.604	4.590	4.579	4.568	4.558	4.549
6	4.027	4.000	3.976	3.956	3.938	3.922	3.908	3.896	3.884	3.874	3.865
7	3.603	3.575	3.550	3.529	3.511	3.494	3.408	3.467	3.455	3.445	3.435

8	3.313	3.284	3.259	3.237	3.218	3.202	3.187	3.173	3.161	3.150	3.140
9	3.102	3.073	3.048	3.025	3.006	2.989	2.974	2.960	2.948	2.936	2.926
10	2.943	2.913	2.887	2.865	2.845	2.828	2.812	2.798	2.785	2.774	2.764
11	2.818	2.788	2.761	2.739	2.719	2.701	2.685	2.671	2.658	2.646	2.636
12	2.717	2.687	2.660	2.637	2.617	2.599	2.583	2.568	2.555	2.544	2.533
13	2.635	2.604	2.577	2.554	2.533	2.515	2.499	2.484	2.471	2.459	2.448
14	2.565	2.534	2.507	2.484	2.463	2.445	2.428	2.413	2.400	2.388	2.377
15	2.507	2.475	2.448	2.424	2.403	2.385	2.368	2.353	2.340	2.328	2.316
16	2.456	2.425	2.397	2.373	2.352	2.333	2.317	2.302	2.288	2.276	2.264
17	2.413	2.381	2.353	2.329	2.308	2.289	2.272	2.257	2.243	2.230	2.219
18	2.374	2.342	2.314	2.290	2.269	2.250	2.233	2.217	2.203	2.191	2.179
19	2.340	2.308	2.280	2.256	2.234	2.215	2.198	2.182	2.168	2.155	2.144
20	2.310	2.278	2.250	2.225	2.203	2.184	2.167	2.151	2.137	2.124	2.112
21	2.283	2.250	2.222	2.197	2.176	2.156	2.139	2.123	2.109	2.096	2.084
22	2.259	2.226	2.198	2.173	2.151	2.131	2.114	2.098	2.084	2.071	2.059
23	2.236	2.204	2.175	2.150	2.128	2.109	2.091	2.075	2.061	2.048	2.036

Lampiran 10

NILAI KRITIS DISTRIBUSI T

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529

8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490

32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
0	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 12

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) PAUD

AZZAHRA PRESCHOOL.LAUT DENDANG TAHUN AJARAN 2019-2020

Semester/ Minggu ke/ Hari ke : II / 3 / 1

Hari / tgl : 14 Februari 2020

Kelompok usia : A/3-4 Tahun

Tema/ sub tema : Negara Ku /Pakaian Adat

KD : 2.2-2.5-2.12-2.14-3.3-4.3-3.6-4.6-3.12-4.12-3.15-4.15.

Materi Kegiatan : -Bercerita Tentang Negaraku
-Mengikuti Pembelajaran
-Menyusun Bongkar Pasang Sesuai Keinginan
- Mengitung Berapa Pakaian Yang dipakai
-Menyebutkan Warna Pakaian
-Menyebutkan Guna Pakaian

Materi pembiasaan : -Salam dan berdoa sebelum belajar
-Hafalan doa harian
-Bernyanyi

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan bahan : Kertas Bongkar Pasang Dan lem

Karakter : Sosial Emosional Dan Imajinasi Anak

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang macam – macam Adat Istiadat Dan Pakaian
3. Berdiskusi tentang Mengapa Harus Ada istiadat
4. Menyanyi lagu “Adat Istiadat ”
5. Mengenalkan kegiatan dan Aturan Bermain Bongkar Pasang

B. KEGIATAN INTI

1. Bercerita Tentang Pakaian Adat Istiadat
2. Menghitung Jumlah Pakaian Yang dipakai
3. Menyebutkan Fungsi Pakaian Yang Dipakai

4. Menyebutkan Warna Apa Saja Yang Dipakai

C. RECALLING

1. Merapikan alat- alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini
3. Bercerita pendek yang berisi pesan- pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri atas nikmat Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menyebutkan Jumlah Pakaian Yang Dipakai
 - b. Dapat Menebutkan Fungsi Pakaian Yang Dipakai
 - c. Dapat Menceritakan Apa Saja Yang telah di Pelajari Hari Ini

,

Kepala Paud Azzahra Preschool

Guru Kelas

Dheby Edriny S.Psi

Zuraidah , S.Pd.

Lampiran 13



Depan Sekolah Azzahra Preschool



Guru Menjelaskan Cara Belajar Menggunakan Bongkar Pasang



Anak Menunjukkan Hasil belajarnya





Proses Anak menyusun Bongkar Pasang Dengan Pilihan Sendiri



Anak Membantu Temannya Untuk Menyusun Bongkar Pasang



Anak Mulai Menyusun Bongkar Pasang Sesuai Yang di Inginkannya.

Lampiran 14

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Alamat Rumah : Jalan Gurila gg Waspada No.2
Nama : Tanti Erna
Tempat/Tanggal Lahir : Gumpang , 19 Agustus 1998
NIM : 03081610424
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Senang
Nama Ibu : Yehni

B. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 1 Putri Betung , Tamat Tahun 2010
2. SMP Negeri 1 Putri Betung , Tamat Tahun 2013
1. SMA Negeri 1 Putri Betung , Tamat Tahun 2016
2. Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan
Stambuk 2016 .

Medan, 05 Juni 2020

Penulis

TANTI ERNA

NIM 0308161042